

**PENGARUH *INTELECTUAL CAPITAL* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX* PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh:
RATIH SELAWATI
NPM : 1451020271**

Program Studi : Perbankan Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**PENGARUH *INTELECTUAL CAPITAL* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX* PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh:
RATIH SELAWATI
NPM : 1451020271**

Program Studi : Perbankan Syariah

**Pembimbing I : Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt. CA.
Pembimbing II : Muhammad Kurniawan, M.E.Sy.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX* PERIODE 2012-2016

Oleh:
Ratih selawati

Intellectual capital dan *good corporate governance* merupakan dua hal yang sangat penting untuk dimiliki perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan. Di mana *intellectual capital* merupakan suatu sumber daya tidak berwujud yang dapat berupa pengetahuan, daya pikir serta keahlian yang dimiliki tenaga kerja perusahaan. Sedangkan *good corporate governance* merupakan tata kelola yang baik dalam menjalankan suatu perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *intellectual capital* yang dijelaskan dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) dan *good corporate governance* dengan indikator ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang menggunakan indikator ROA, ROE, EPS.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index*, data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan periode 2012-2016 yang diperoleh dari website resmi IDX. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda di mana uji yang dilakukan adalah uji T, uji F, dan uji (R²) dengan taraf signifikan sebesar 5%.

Hasil uji hipotesis menunjukkan secara simultan bahwa VAICTM, ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan baik dengan indikator ROA, ROE maupun EPS. Dengan masing-masing memperoleh p-value sebesar 0.000. Sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa VAICTM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ROE, dan EPS. Ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE, sedangkan independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS, sedangkan ukuran dewan komisaris dan independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap EPS.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen yang dijelaskan dengan tiga model yaitu model Y1 (ROA), Y2 (ROE) dan Y3 (EPS). Yang artinya dengan meningkatkan kualitas pengelolaan *intellectual capital* dan *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan Astra Argo Lestari Tbk., perusahaan Adaro Energy Tbk., dan perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk.

kata kunci : *intellectual capital*, *good corporate governance*, kinerja keuangan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2012-
2016**

Nama Mahasiswa

: Ratih Selawati

NPM

: 1451020271

Program Studi

: Perbankan Syariah

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., CA.
NIP. 19700926 2008011 008**

**Muhammad Kurniawan, M.E., Sy.
NIP. 19860517 2015031 005**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Ahmad Habibi, S.E., M.E.
NIP. 19790514 200312 1 003**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, *Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2016*, disusun oleh Ratih Selawati, NPM 1451020271, Jurusan Perbankan Syariah, diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis islam UIN Raden Intan Lampung pada

Hari/tanggal : Kamis, 14 Maret 2019

Waktu : 10.00-11.30 WIB

Ruangan : Dekanat lantai 3A

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag. (.....)

Penguji I : M. Iqbal, M.E.I. (.....)

Penguji II : M. Kurniawan, M.E.Sy. (.....)

Sekretaris : Dinda Fali Rifan, M.Ak. (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag.
NIP. 19580824 198903 1 003

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ

بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Qs. At-Taubah: 105) ¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung: CV penerbit Diponegoro, 2010). h. 203.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Supriadi dan Ibu Winarsih tercinta, terimakasih atas setiap do'a, kasih sayang serta dukungannya baik materil dan non materil yang selalu kalian berikan kepadaku tanpa pernah mengeluh sedikitpun.
2. Untuk adikku, Maya Novita sari yang selalu memberi dukungan untuk terus menuntut ilmu.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menuntut ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ratih Selawati, lahir pada tanggal 20 September 1996 di Bumi Harapan, anak pertama dari Bapak Supriadi dan Ibu Winarsih. Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis :

1. TK Pertiwi Agung Bumi Tinggi selesai pada tahun 2002
2. SDN 02 Bumi Tinggi selesai pada tahun 2008.
3. SMPN 1 Bumi Agung selesai pada tahun 2011.
4. SMKN 1 Sukadana selesai pada tahun 2014.

Untuk selanjutnya pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Bandar Lampung, 2019

Ratih Selawati

NPM.1451020271

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan hidayah, rahmat, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Periode 2012-2016”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E. Selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M, Akt., CA. dan bapak Muhammad Kurniawan, M.E. Sy. selaku Pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Ibu Dosen dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
5. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhwah islamiyah.

Akhir kata jika penulis ada kesalahan dan kelalaian dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun dan perlindungan-Nya. Semoga karya penulis dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 2019

Ratih Selawati

NPM. 1451020271



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN	v
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Identifikasi Masalah.....	12
E. Batasan Masalah.....	12
F. Rumusan Masalah.....	13
G. Tujuan Penelitian.....	13
H. Manfaat Penelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. <i>Intellectual Capital</i>	15
1. Pengertian <i>Intellectual Capital</i>	15

2.	Komponen <i>Intellectual Capital</i>	17
3.	Pengukuran <i>Intellectual Capital</i>	19
4.	<i>Resource Based Theory</i>	21
5	<i>Intellectual Capital</i> Dalam Islam	23
B.	<i>Good Corporate Governance</i>	26
1.	Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	26
2.	Prinsip-prinsip Dasar <i>Corporate Governance</i>	27
3.	Konsep <i>Good Corporate Governance</i>	31
4.	<i>Agency Theory</i>	34
5.	<i>Good Corporate Governance</i> Dalam Islam	36
C.	Kinerja Keuangan	40
1.	Pengertian Kinerja	40
2.	Penilaian Kinerja	41
3.	Kinerja Dalam Islam	46
D.	Tinjauan Pustaka	49
E.	Kerangka Pemikiran	52
F.	Hipotesis	53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Ruang Lingkup Penelitian	55
B.	Metode penelitian	55
C.	Populasi dan Sampel	55
D.	Sumber Data	56
E.	Teknik Pengumpulan Data	57
F.	Variabel Penelitian	58
G.	Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran Variabel	58
1.	<i>Intellectual Capital</i>	58
2.	<i>Good Corporate Governance</i>	61
3.	Kinerja keuangan	62
H.	Teknik Analisis Data	63
1.	Statistik deskriptif	63
2.	Uji Asumsi Klasik	64
3.	Analisis Regresi Berganda	67
4.	Uji Persamaan Regresi	67

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	69
B.	Hasil Analisis Data Penelitian	72
1.	Hasil Perhitungan <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> (VAIC™)	72
2.	Hasil Perhitungan <i>Good Corporate Governance</i>	74
3.	Hasil perhitungan kinerja keuangan: <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS)	76
C.	Hasil Uji Statistik dan Analisis Penelitian	79
1.	Hasil Uji Asumsi Klasik	79

2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	83
D. Pembahasan	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
C. Penutup	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

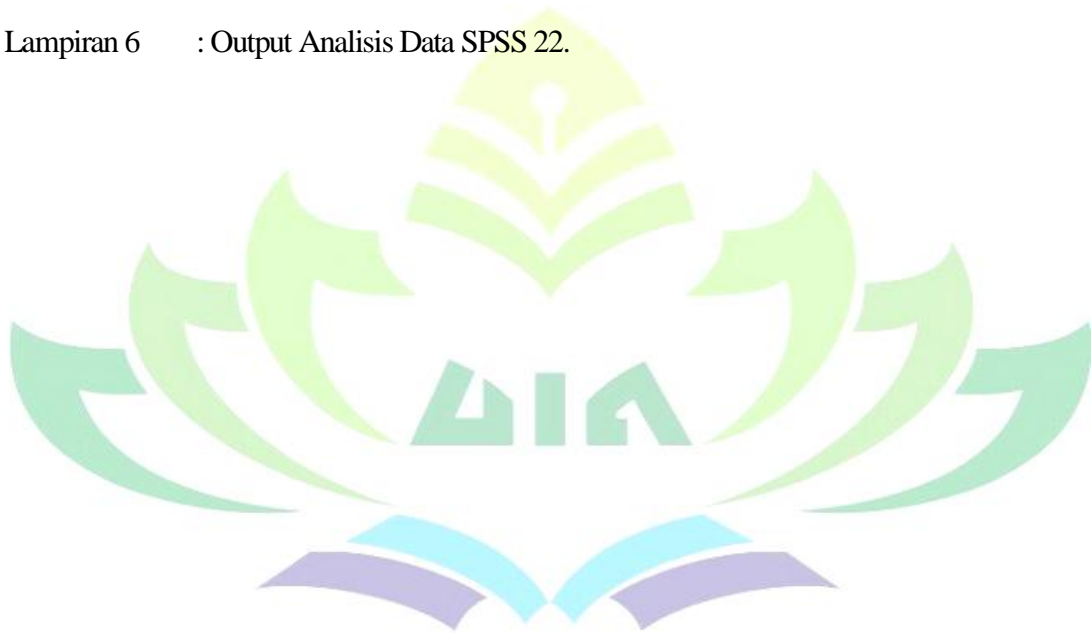
Tabel	Halaman
1.1 Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	9
2.1 Kerangka Pemikiran	52
3.1 Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel	54
4. 1 Data Perusahaan Yang Konsisten Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> Periode 2012-2016.....	69
4. 2 Perkembangan nilai <i>Value Added Intellectual Coefficient</i> (VAIC™) Periode 2012-2016.....	71
4. 3. Perkembangan <i>Corporate Governace</i> Perusahaan Astra Argo Lestari Tbk. (AALI)	72
4. 4 Perkembangan <i>Corporate Governace</i> Perusahaan Adaro Energy Tbk. (ADRO) .	72
4. 5 Perkembangan <i>Corporate Governace</i> Perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP).....	73
4. 6 Perkembangan ROA periode 2012-2016	74
4. 7 Perkembangan ROE Periode 2012-2016	75
4. 8 Perkembangan EPS Periode 2012-2016.....	76
4. 9 Hasil Uji Normalitas	80
4.10 Hasil Uji Autokorelasi.....	81
4.11 Hasil Uji Homogenitas Ragam	81
4.12 Hasil Uji Multikolinearitas	82
4.13 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda dan Persamaan Regresi ROA	83

4.14 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda dan Persamaan Regresi ROE.....	85
4.15 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda dan Persamaan Regresi EPS	87



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Profil perusahaan penghasil bahan baku
- Lampiran 2 : SK Pembimbing
- Lampiran 3 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Berita Acara Munaqasah
- Lampiran 4 : Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 5 : Data Perusahaan Penghasil Bahan Baku
- Lampiran 6 : Output Analisis Data SPSS 22.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah penafsiran mengenai judul proposal skripsi dan memudahkan pembaca dalam mengkaji isinya, serta membatasi ruang lingkup penelitian, maka perlu kiranya judul proposal skripsi ini dijelaskan dengan lugas. Adapun judul proposal skripsi ini “Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2012-2016”. Istilah yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

Pengaruh adalah suatu keadaan di mana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.²

Intellectual Capital adalah Sebuah konsep, merujuk pada modal-modal non fisik atau yang tidak berwujud (*intangible asset*) atau tidak kasat mata (*invisible*).³

Good Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholders*.⁴

Kinerja Keuangan adalah sebuah patokan utama yang menggambarkan baik atau tidaknya kinerja perusahaan.⁵

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Ke Delapan Belas Edisi IV* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 1045.

³ Windy Pramitasari, “Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Islamic Financial Performance Index Bank Syariah”. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 5 No. 7 (Juli 2016), h. 4.

⁴ Salsabila Sarafina Dan Muhammad Saifi, ”Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan”. *Jurnal Administrasi Bisnis* (Jab), Vol. 50 No. 3 (September 2017), h. 110.

⁵ *Ibid.* h. 109.

Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu index saham yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah islam.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa yang dimaksud dari judul proposal skripsi ini adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari variabel *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2012-2016.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang membuat penulis memilih dan melakukan penelitian terhadap judul diatas, diantara alasan tersebut antara lain:

1. Alasan Objektif

Laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dalam menilai kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index*. Dalam menilai laporan keuangan pelaku bisnis dapat menggunakan analisis rasio keuangan agar lebih mudah untuk menilai dan menafsirkannya. Sehingga laporan keuangan suatu perusahaan mudah dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain. Dengan laporan keuangan informasi perkembangan dan kinerja perusahaan dapat di lihat secara periodik. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta islamic index.

⁶ Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia (Jakarta: Indonesia Stock Exchange, 2010), h. 12.

Penelitian mengenai *intellectual capital* atau aset tidak berwujud telah dilakukan di luar negeri maupun di dalam negeri, namun penelitian-penelitian tersebut menemukan hasil yang berbeda-beda dan telah menjadi bahan perbincangan.⁷ Sehingga penulis ingin mengkaji kembali dengan penambahan variabel *good corporate governance* sebagai variabel yang mempengaruhi variabel kinerja keuangan. Apakah dengan sampel, pengukuran, dan periode penelitian yang berbeda akan mendapat simpulan yang berbeda pula atau sebaliknya.

2. Alasan Subjektif

Peneliti optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini didukung oleh tersedianya data-data dan berbagai literature yang di butuhkan dalam penelitian sebagai referensi. Selain itu, judul yang peneliti ajukan sesuai dengan jurusan peneliti yaitu Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perekonomian dunia telah berkembang dengan begitu pesatnya ditandai dengan kemajuan di bidang teknologi informasi, persaingan yang ketat, dan pertumbuhan inovasi yang luar biasa dan memberikan implikasi yang besar terhadap dunia bisnis khususnya kepada bisnis yang berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*) di mana nilai perusahaan bukan hanya ditentukan oleh asset fisik namun juga berdasarkan pada kualitas sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti pengetahuan, keahlian, inovasi yang dimiliki oleh tenaga kerja (*Intellectual Capital*) menuntut perusahaan untuk

⁷ Made Trisnajuna Dan Eka Ardhani Sisdyani, "Pengaruh Aset Tidak Berwujud Dan Biaya Penelitian Dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 13 No. 3 (Desember 2015), h. 893.

memberikan porsi yang lebih besar dalam meningkatkan *intangible asset*. Seperti menurut *resource based theory*, perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud).⁸

Dalam perkembangan bisnis modern penerapan *Intellectual Capital* merupakan suatu hal yang penting dan menjadi strategi yang sangat bernilai bagi perusahaan, di mana layanan pelanggan sangat bergantung pada kecerdasan manusia. Perkembangan modal intelektual mulai berkembang sejak PSAK Nomor 19 yang membahas tentang aset tidak berwujud. Isi dari PSAK Nomor 19 paragraph 09 revisi per 1 Juni 2013: Entitas seringkali mengeluarkan sumber daya maupun menimbulkan liabilitas dalam perolehan, pemeliharaan atau peningkatan sumber daya tak berwujud, seperti ilmu pengetahuan atau teknologi, desain dan implementasi sistem, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk dan judul publisitas). Tetapi terdapat masalah dimana PSAK 19 ini tidak memberikan penjelasan secara jelas bagaimana cara untuk pengungkapan modal intelektual. Hal ini menyebabkan perusahaan menjadi kesulitan untuk melaporkan pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan.⁹

Intellectual capital (modal intelektual) menjadi salah satu aset yang bernilai bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi mampu menciptakan produk berupa barang atau jasa yang memiliki kandungan ilmu pengetahuan yang tinggi,

⁸ Gatot Ahmad Sirojudin Dan Ietje Nazaruddin, "Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Dan Kinerja Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Dan Investasi* Vol. 15 No. 2 (Juli 2014), h. 80.

⁹ Achmad Solechan, "Pengaruh Efisiensi Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia". *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol. 1 No. 1 (2017), h. 88.

yang nantinya akan menghasilkan daya saing yang tinggi sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan modal intelektual memiliki nilai lebih di mata para investor, karena para investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang menyajikan informasi secara lengkap tentang perusahaannya, sehingga nilai perusahaan akan meningkat.¹⁰ Maka semakin tinggi *intellectual capital*, laba akan semakin meningkat.

Menurut penelitian Rizqon Halal Syah Aji & Kurniasih, yang berjudul “The Intellectual Capital Effect On Financial Performances At Islamic Insurance” menunjukkan bahwa faktor modal intelektual memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.¹¹ Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian Windy Pramitasari dan Wahidahwati, yang berjudul “Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Islamic Financial Performance Index* Bank Syariah” dengan memberikan hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap *islamic financial performance index*.¹² Berbeda dengan penelitian Achmad Solechan yang berjudul “Pengaruh Efisiensi Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia” yang menunjukkan bahwa efisiensi modal fisik (VACE) berpengaruh positif terhadap EPS, ROA, dan TOBIN’Q. VAHC tidak berpengaruh terhadap EPS, variabel VAHC berpengaruh negatif terhadap ROA dan TOBIN’Q. VASC berpengaruh negatif terhadap EPS, ROA, dan TOBIN’Q.¹³ Dari perbedaan hasil penelitian terdahulu maka peneliti ingin mengkaji kembali mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

¹⁰ Gatot Ahmad Sirojudin Dan Ietje Nazaruddin, Op. Cit., *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, h. 78.

¹¹ Rizqon Halal Syah Aji & Kurniasih, “The Intellectual Capital Effect On Financial Performances At Islamic Insurance”. *Al-Iqtishad*, Vol. VII No. 2 (Juli 2015)

¹² Windy Pramitasari dan Wahidahwati, Op. Cit., *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.

¹³ Achmad Solechan, Op. Cit., *Jurnal Kajian Akuntansi*, h. 87.

Selain peningkatan kualitas sumber daya, sistem kualitas tata kelola juga menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan bagi perusahaan. Perusahaan harus dikelola dengan profesional dan sesuai dengan visi misinya. Menurut hasil penelitian Riana Christel Tumewu dan Stanly W. Alexander menyatakan bahwa *Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan guna untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan kerangka peraturan.¹⁴

Di tengah dunia bisnis yang semakin berkembang setiap perusahaan berusaha untuk selalu dinamis mengikuti keinginan pasar dan tuntutan-tuntutan eksternal. Persaingan yang semakin tinggi membuat perusahaan bersaing untuk mendapat citra dan persepsi yang baik dari masyarakat. Dengan adanya persaingan yang semakin tinggi diharap perusahaan mampu berjalan seimbang dengan memperhatikan *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan yang baik). Tata kelola yang baik pada perusahaan menjadi peran penting dalam perkembangan ekonomi dan bisnis, di mana pengelolaan yang baik dapat meminimalisir resiko munculnya penyalahgunaan kewenangan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu penyebab penyalahgunaan kewenangan itu terjadi karena kurangnya tata kelola pada perusahaan tersebut, sehingga sangat dibutuhkan penerapan *Good Corporate Governance* sebagai upaya mengurangi resiko serta meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut OECD yang dikutip oleh Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan menyatakan bahwa Penerapan GCG yang dilakukan

¹⁴Riana Christel Tumewu Dan Stanly W. Alexander. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-1013". Program Pendidikan Profesi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, 2014), h. 2.

dengan efektif dapat meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi sekaligus kepercayaan investor.¹⁵

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di sebuah lembaga menjadi sebuah keniscayaan yang tak terbantahkan. Penerapan GCG juga dilakukan untuk meningkatkan nilai *shareholder*, dan memastikan manajer melakukan kinerjanya untuk meningkatkan *return* bagi pemegang saham. Selain itu juga, diharapkan bahwa penerapan GCG berdampak baik pada kinerja perusahaan serta dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Manajer selaku pengelola perusahaan tentu lebih banyak mengetahui informasi-informasi tentang perusahaan dan arah hidup perusahaan ke depannya. Namun terkadang seorang manajer melaporkan hasil yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya kepada para pemilik (pemegang saham) yang biasa disebut dengan asimetri informasi. Hal inilah yang dapat memberikan kesempatan kepada para manajer untuk melakukan manajemen laba. Konflik keagenan yang muncul disebabkan karena perbedaan kepentingan antara pihak internal (manajer) dan pihak eksternal (*principal*) sehingga menyebabkan kemungkinan terjadinya praktik manajemen atau manipulasi laba yang bersifat negatif untuk kepentingan pribadi pihak manajemen. Menurut Rachmawati dan Triatmoko yang dikutip oleh Anggun Dwi Oktariyani dkk dalam jurnalnya menyatakan bahwa Konflik keagenan dapat memberikan peluang atau kesempatan kepada pihak manajer untuk mengutamakan

¹⁵ Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan". *Business Accounting Review*, Vol. 3 No. 1 (Januari 2015), h. 224.

kepentingan pribadinya. Jika hal ini terjadi, akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba.¹⁶

Maka keberadaan *Good Corporate Governance* sangat penting bagi perusahaan untuk mengendalikan perilaku dan mengatasi konflik antara pihak-pihak dalam perusahaan melalui mekanisme pengawasan dan pengendalian terhadap kinerja manajemen, sehingga pengelolaan perusahaan terhindar dari masalah keagenan. Dengan begitu perusahaan dapat lebih mudah meningkatkan kinerja perusahaannya.

Allah SWT berfirman:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*¹⁷ (Qs. At-Taubah: 105)

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwasannya kita diperintahkan untuk bekerja sebagaimana mestinya di mana kita diharuskan untuk melakukan pekerjaan yang tidak dilarang syariat, Sebab Rasulullah Shallahu'alaihi Wasalam telah menuntun kita dengan apa yang ada di As Sunnah agar kita selalu berpegang kepadanya dalam melakukan setiap pekerjaan kita. Dan Allah mengetahui setiap pekerjaan yang kita kerjakan dan Allah akan memperlihatkan dengan sejelas-jelasnya di hari akhir tentang apa yang kita kerjakan di dunia.

¹⁶ Anggun Dwi Oktariyani, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Dan Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2013)". *e-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3 No. 1 (Tahun 2015)

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung: CV penerbit Diponegoro, 2010). h. 203.

Kinerja suatu perusahaan akan tercermin dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Sistem pengelolaan kinerja merupakan system yang terus mengalami perubahan dari masa ke masa.

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Tabel 1.1
Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Argo Lestari Tbk.
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.

Sumber : *Jakarta Islamic Index* (www.sahamok.com)

Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2016. perusahaan penghasil bahan baku ini dipilih karena pertama, penulis belum menemukan penelitian terdahulu yang meneliti perusahaan di bidang tersebut. Kedua, Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan bahan utama dalam memproduksi barang dan jasa sehingga perusahaan ini memiliki peran penting di dunia industri. Karena, jika perusahaan tersebut mengalami masalah dalam usahanya maka akan pula memberikan dampak pada usaha industry lain khususnya industry yang bergerak di bidang produksi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti kinerja perusahaan tersebut, apakah kinerja perusahaannya sudah baik atau belum.

Penelitian tentang pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan, namun hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Untuk merekonsiliasi perbedaan hasil tersebut,

maka akan dilakukan penelitian serupa dengan menggunakan objek dan pengukuran yang berbeda. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Dipilihnya variabel *intellectual capital* yaitu berdasarkan penelitian Wahdikorin yang dikutip oleh Qifari Gisriana dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa *intellectual capital* merupakan landasan bagi perusahaan untuk berkembang dan mempunyai keunggulan dibandingkan perusahaan lain.¹⁸ Selanjutnya, Husnah et al. menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan akan tercapai secara optimal apabila terjadi peningkatan dalam penggunaan aset tidak berwujud.¹⁹ Sedangkan dipilihnya variabel *Good Corporate Governance* karena berdasarkan pernyataan dari OECD yang menyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* yang dilakukan dengan efektif dapat meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi sekaligus kepercayaan investor.²⁰ Kemudian dengan indikatornya yaitu ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial dipilih karena menurut Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Chinristiawan dengan adanya pengawasan dewan komisaris terhadap kinerja manajemen dapat mengurangi tindakan kecurangan dan perilaku oportunistik manajemen karena dewan komisaris mengawasi kinerja manajemen agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik yaitu meningkatkan *return* (laba) dan kesejahteraan pemilik yang diukur dengan ROA. Pandya berpendapat bahwa dewan komisaris independen memiliki peran penting karena komisaris independen melakukan peran pengendali dalam mengevaluasi keputusan manajer melalui keterampilan

¹⁸ Qifari Gisriana, Dkk, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. Vol. 8 No. 02 (Juli 2017), h. 118.

¹⁹ Made Trisnajuna Dan Eka Ardhani Sisdyani, *Op. Cit.*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, h. 900.

²⁰ Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, *Op. Cit.*, *Business Accounting Review*, h. 224.

mereka, keahlian, pengetahuan dan objektivitas untuk mengurangi biaya agensi dan mengutamakan kepentingan pemegang saham. Sama halnya dengan kepemilikan manajerial, dengan adanya kepemilikan bagi manajemen, akan meningkatkan motivasi manajemen untuk bekerja dengan lebih baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan agar tidak merugikan perusahaan.²¹ Kinerja keuangan perusahaan yang di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS). Dipilihnya ROA tersebut karena berdasarkan penelitian Prasanti yang dikutip oleh Melia menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan yang dapat diperoleh investor atas investasinya. ROA mengukur seberapa efektif perusahaan dapat mengubah pendapatan dari pengembalian investasinya menjadi asset. Semakin tinggi ROA perusahaan, semakin baik.²² Kemudian ROE dipilih berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herdyanto dan Nasir yang dikutip oleh Muhammad Fardin Faza dan Erna Hidayah yang membuktikan bahwa variabel *intellectual capital* VAICTM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). sehingga menunjukan bahwa dengan semakin baiknya perusahaan dalam memanfaatkan *intellectual capital* yang dimiliki maka perusahaan dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan dan tingkat kepercayaan investor.²³ EPS dipilih berdasarkan penelitian oleh Ritonga dan Andrianie dalam jurnal menyatakan bahwa Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk setiap lembar saham terutama bagi

²¹ Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, *Op. Cit.* Business Accounting Review, h. 226-227.

²² *Ibid.* h. 227.

²³ Muhammad Fardin Faza dan Erna Hidayah, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. VIII No. 2 (Juni 2014), h. 189.

pemiliknya maka saham tersebut merupakan saham yang menguntungkan dan akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan.²⁴

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji kembali konsisten “Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2012-2016” Apakah dengan sampel dan periode penelitian yang berbeda akan mendapat simpulan yang berbeda pula atau sebaliknya.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan pada hasil penelitian terdahulu.
2. Pengelolaan *Intellectual Capital* dan Penerapan *Good Corporate governance* belum optimal sehingga berpengaruh pada kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut.

E. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Kinerja keuangan yang akan penulis teliti yaitu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dengan kriteria:
 - a. Perusahaan industri penghasil bahan baku yang konsisten terdaftar di *Jakarta Islami Index* periode 2012-2016.
 - b. Perusahaan industri penghasil bahan baku yang menyediakan data yang diperlukan dalam penelitian.

²⁴ Achmad Solechan, *Op. Cit* Jurnal Kajian Akuntansi, h. 89.

2. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan indikator *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS).

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian antara lain:

2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2016 ?
3. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2016 ?
4. Apakah *intellectual capital* dan *good corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2016 ?

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2016
2. Untuk mengetahui apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2016
3. Untuk mengetahui apakah *intellectual capital* dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2012-2016.

H. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya bagi perusahaan, investor, peneliti maupun bagi peneliti selanjutnya yang masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dilakukannya penelitian ini mampu memberikan pengalaman serta pengetahuan baru bagi peneliti terkait dengan *intellectual capital*, *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang saat ini tengah marak diperbincangkan.

2. Bagi Akademik

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu pedoman atau pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Intellectual Capital*

1. *Pengertian Intellectual Capital*

Intellectual capital adalah pengetahuan (*knowledge*) dan kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial, seperti sebuah organisasi komunitas intelektual, atau praktik profesional serta *intellectual capital* yang mewakili sumber daya yang bernilai tinggi dan berkemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan.²⁵

Menurut Klein and Prusak menyatakan bahwa *intellectual capital* adalah material yang disusun, ditangkap, dan digunakan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi. Kemudian Stewart mendefinisikan *intellectual capital* sebagai berikut:

*“The sum of everything every in your company knows that gives you a competitive adge bin the market place. It is intellectual material-knowledge, information, intellectual property, experience-that can be put to use to create wealth”*²⁶

Menurut Adrian Gozali dan Saarse Elsy Hatane *intellectual capital* adalah keseluruhan dimensi dari perusahaan, yaitu relasi dengan pelanggan, tenaga kerja perusahaan dan prosedur pendukung yang diciptakan dengan adanya inovasi,

²⁵ Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 305.

²⁶ Qifari Gisriana, Dkk, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, Vol. 8 No. 02 (Juli 2017), h. 118.

modifikasi pengetahuan saat ini, transfer ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang berkelanjutan yang akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.²⁷

Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak bewujud atau biasa di sebut dengan *intellectual capital* adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif Ikatan Akuntan Indonesia. *Intellectual capital* memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif.²⁸

Secara umum, Ellanyndra menyebutkan bahwa modal intelektual adalah ilmu pengetahuan atau daya pikir, yang dimiliki oleh perusahaan, tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud), dan dengan adanya modal intelektual tersebut, perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau kemapanan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibanding dengan kompetitor atau perusahaan lain.²⁹

Suatu perusahaan yang mempunyai *intellectual capital* yang baik akan lebih profesional dalam bersaing dengan perusahaan lain, serta akan lebih mudah bagi perusahaan meningkatkan kinerjanya. *Intellectual capital* merupakan suatu

²⁷ Adrian Gozali Dan Saerce Elsy Hatane, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Khususnya Di Industri Keuangan Dan Industri Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012”, *Business Accounting Review*, Vol. 2, No.2, Juli 2014, h. 206.

²⁸ Muhammad Fardin Faza dan Erna Hidayah, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. VIII No. 2 (Juni 2014), h. 187.

²⁹ Beth Yulika Wardani Prambodo Dan Lailatul Amanah, “Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Likuiditas Perusahaan Perbankan Syariah”. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Volume 5, Nomor 11 (November 2016), h. 3.

pengetahuan atau pola pikir yang dimiliki tenaga kerja suatu perusahaan. Pengetahuan yang dimiliki tenaga kerja akan sangat mempengaruhi pola pikir serta tindakan yang akan dilakukan dalam setiap pekerjaannya. Oleh karena itu *intellectual capital* akan sangat mempengaruhi kinerja yang dihasilkan perusahaan.

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *intellectual capital* adalah modal yang tidak berwujud berupa informasi serta pengetahuan yang dimiliki tenaga kerja pada sebuah perusahaan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing, meningkatkan kinerja keuangan serta meningkatkan nilai perusahaan.

2. Komponen *Intellectual Capital*

Tujuan utama sebuah perusahaan ialah memaksimalkan laba serta menyejahterakan karyawannya. Dalam mencapai tujuan tersebut tentunya sebuah perusahaan akan membutuhkan beberapa modal untuk melakukan semua kegiatan operasionalnya, baik modal berwujud maupun tidak berwujud. Salah satu modal tersebut ialah *intellectual capital*. *Intellectual capital* merupakan sebuah konsep untuk mengukur modal yang tidak berwujud dalam perusahaan.

Pulic menyatakan: “*In the new economy the concept of intellectual capital is used as a synonym for those employees, who have the capability of transforming and incorporating knowledge into product and services that create value.*” Pemahaman mengenai *Intelektual Capital* (IC) dalam pendapat ini dijelaskan bahwa dalam konsep ekonomi baru, IC digunakan sebagai sinonim dari karyawan yang memiliki kemampuan dalam transformasi dan koordinasi pengetahuan pada produk dan jasa yang mampu menciptakan sebuah nilai. Kemudian menurut Volkov menyatakan

bahwa IC telah dipahami menjadi aset strategik yang penting untuk mencapai keunggulan kompetitif secara berkelanjutan.³⁰

Bontis et al menyebutkan bahwa komponen utama dari sumber intelektual yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Menurut Bontis et al. *human capital* menggambarkan pengetahuan saham dari suatu organisasi yang diperlihatkan melalui karyawannya, sedangkan human capital merupakan kombinasi dari warisan genetik, pendidikan, pengalaman, dan sikap mengenai kehidupan dan bisnis.³¹

Hubert Saint Onge membagi intelektual kapital dalam tiga bagian, yaitu:³²

a. *Human capital*

Human Capital merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual, maksudnya adalah modal manusia sebagai penggerak dalam modal intelektual karena dalam sumber daya manusia yang baik terdapat karakter, inovasi, dan ide-ide yang sangat bermanfaat bagi perusahaan yang tidak dapat diukur secara moneter.

b. *Structural capital*

Structural Capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karya-wan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses

³⁰ Olivia Sirapanji Dan Saaree Elsy Hatane, "Pengaruh Value Added Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Khususnya Di Industri Perdagangan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2013". *Business Accounting Review*, Vol. 3, No. 1 (Januari 2015), h. 47.

³¹ Achmad Solechan, "Pengaruh Efisiensi Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia". *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol. 1 No. 1 (2017), h. 90.

³² Gatot Ahmad Sirojudin Dan Ietje Nazaruddin, "Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Dan Kinerja Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, Vol. 15 No. 2 (Juli 2014), h. 79.

manufacturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki perusahaan

c. *Relational capital*

Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational Capital* merupakan hubungan yang harmonis/association network yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar.

3. **Pengukuran *Intellectual Capital***

Menurut Petty dan Guthrie, salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran knowledge assets (aset pengetahuan) adalah intellectual capital (IC) yang telah menjadi fokus perhatian di berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan.³³

Dewasa ini banyak para akuntan yang mengembangkan model penilaian untuk mengukur *intellectual capital*, salah satunya model Value added intellectual capital (VAICTM) *Value Added Intellectual Coefficient*. (VAICTM) adalah sebuah metode yang diciptakan oleh Pulic untuk membantu mempresentasikan dan menghitung informasi tentang value creation dari aset berwujud (tangible asset) dan aset tak berwujud (intangible asset) perusahaan. Model ini relatif mudah dan sangat mungkin

³³ Qifari Gisriana, Dkk, *Op. Cit.*, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, h. 117.

untuk dilakukan karena disusun dari akun-akun dalam laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi).

Perhitungannya dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan Value Added (VA). VA didapat dari selisih antara output dan input. Nilai output (OUT) adalah total pendapatan dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan untuk dijual, sedangkan input (IN) meliputi seluruh beban yang digunakan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa.³⁴

Pulic menyatakan bahwa komponen-komponen VAICTM adalah :

1. *Value Added of Capital Employed (VACA)* adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari physical capital. Pulic mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari Capital Employed (CA) menghasilkan return yang lebih besar dari pada perusahaan lain, maka perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CA. Pemanfaatan CA yang lebih baik ini merupakan bagian dari IC perusahaan.

- b. *Value Added Human Capital (VAHU)*

VAHU menunjukkan berapa banyak VA yang dihasilkan dengan dikeluarkannya dana untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dengan human capital (HC) mengindikasikan kemampuan HC untuk menciptakan nilai lebih di dalam perusahaan.

- c. *Structural Capital Value Added (STVA)*

STVA menunjukkan kontribusi *Structural Capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan VA. Pulic membagi mengklasifikasi *Intellectual Capital* dalam nilai tambah (*value added*)

³⁴ Adrian Gozali Dan Saarce Elsy Hatane, *Op. Cit.*, *Business Accounting Review*. h. 206.

yang didapatkan dari selisih Pendapatan (*input*) perusahaan dengan seluruh biaya (*output*). Lebih lanjut lagi, nilai tambah *Intellectual Capital* dibagi menjadi *capital employment* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA).³⁵

Nilai VAICTM diperoleh dari penjumlahan dari efisiensi human capital - VAHU, efisiensi structural capital - STVA, dan efisiensi capital employed - VACA. Penjumlahan tersebut merupakan indikator agregat yang menunjukkan efisiensi perusahaan secara keseluruhan dalam penciptaan nilai. Dengan kata lain, indikator agregat tersebut (VAICTM) menunjukkan seberapa besar value yang diciptakan oleh setiap unit moneter yang diinvestasikan dalam sumber daya. Semakin besar koefisien tersebut, maka kemampuan *intellectual capital* dalam menciptakan nilai bagi stakeholders semakin besar.³⁶

Pengukuran *intellectual capital* menggunakan model VAICTM bertujuan untuk mengetahui seberapa dan bagaimana efisiensi *intellectual capital* dalam menciptakan nilai pada sebuah perusahaan berdasarkan pada hubungan tiga komponen utama, yaitu (1) *capital employed* (2) *Human capital*, dan (3) *structural capital*.

4. Resource Based Theory

Teori *Resources Based Theory* menyatakan bahwa perusahaan yang mengelola dan memanfaatkan sumber daya intelektual yang baik dapat mencapai keunggulan kompetitif dan nilai tambah, atas dasar keunggulan kompetitif dan nilai tambah

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Tia Rizna Pratiwi, "Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 8, No. 1, Maret 2017, h. 5.

tersebut maka investor akan memberikan penghargaan lebih kepada perusahaan dengan berinvestasi tinggi.³⁷

Menurut Wernerfelt yang dikutip Widarjo menjelaskan bahwa menurut pandangan *Resource Based Theory* perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud). Widarjo menyatakan strategi yang potensial untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menyatukan aset berwujud dan aset tidak berwujud. *Resource Based Theory* adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul. Berdasarkan pendekatan *Resource Based Theory* dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.³⁸

Berdasarkan konsep *resource based theory*, jika perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif maka akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibanding para pesaing. Sumber daya manusia yang memiliki ketrampilan dan kompetensi tinggi merupakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan apabila dapat dimanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki karyawan dengan baik, maka hal ini dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Dengan adanya peningkatan produktivitas, maka kinerja perusahaan akan meningkat dan dengan adanya

³⁷ Lita Astari Danisnurhadi, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediator Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, Vol. 13 No. 3 (September 2015), h. 141.

³⁸ Gatot Ahmad Sirojudin Dan Ietje Nazaruddin, *Op. Cit.*, *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, h. 80.

pengelolaan sumber daya yang efektif tersebut maka pemakaian sumber daya atau pengeluaran akan lebih efektif dan efisien.

5. *Intellectual Capital* dalam Islam

Intellectual capital merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan perusahaan. Pengelolaannya yang baik akan sangat membantu perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Hal ini dikarenakan *intellectual capital* merupakan pengetahuan, daya pikir serta kemampuan yang dimiliki tenaga kerja perusahaan. Begitupun sama dengan *intellectual capital* dalam pandangan islam, hanya saja berbeda dirujukannya, dimana rujukan islam pada Al-Qur'an dan Hadis.

Tenaga kerja merupakan sumber daya insani yang selalu ada di setiap perusahaan. Tanpa adanya unsur insani dalam perusahaan tidak mungkin perusahaan tersebut dapat bergerak dan berjalan menuju yang diinginkan. Dengan demikian SDI adalah seseorang yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan organisasi.³⁹

SDI perlu dikelola secara baik dan profesional agar dapat tercipta keseimbangan antara kebutuhan SDI dengan tuntutan serta kemajuan bisnis perusahaan. Keseimbangan tersebut merupakan kunci sukses utama bagi perusahaan agar dapat berkembang dan tumbuh secara produktif dan wajar. Perkembangan bisnis perusahaan sangat tergantung pada produktifitas tenaga kerja yang ada di perusahaan.

³⁹ Veithzal Rifan Zainal, dkk, *Islamic Human Capital Managemen* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 458.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Jatsiyah ayat 13 yang berbunyi:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥٓ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴿١٣﴾

*Artinya: “dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”.*⁴⁰

Ayat di atas menjelaskan tentang tanda-tanda kekuasaan Allah yaitu berupa rahmat Allah SWT yang begitu besar kepada kita semua, yang tentunya semua itu harus dipergunakan untuk kemaslahatan, sehingga mendapatkan ridho-Nya.

Oleh karena itu, sumber daya yang ada harus dikelola dengan baik, karena semua itu merupakan amanah dari Allah yang pastinya akan dimintai pertanggungjawabannya kelak. Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan ilmu pengetahuan yang di miliki SDI. Sebab pengetahuan yang luas akan sangat mempengaruhi kualitas pekerjaan seseorang.

Pentingnya pengetahuan yang harus dimiliki seseorang baik di lingkungan kerja maupun di lingkungan masyarakat menuntut seseorang untuk terus belajar. Adapun proses belajar atau pencarian ilmu bisa diperoleh dalam lembaga pendidikan formal seperti, podok pesantren, sekolah, madrasah. Atau juga lembaga pendidikan non formal seperti dalam keluarga. Tidak hanya itu, ilmu juga dapat diambil melalui pendidikan informal seperti, kursus dan pelatihan. Sehingga akan terjadi perbedaan antara orang yang berilmu atau berpendidikan, dengan orang yang tidak berilmu.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung: CV penerbit Diponegoro, 2010). h. 499.

Allah telah berjanji dalam Al-Qur'an, bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan dianngkat derajatnya di sisiNya. Seperti firman Allah SWT yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujadalah: 11)⁴¹

Ayat di atas menerangkan bahwa setiap orang yang beriman wajib hukumnya menuntut ilmu, baik ilmu akhirat maupun ilmu dunia, di mana orang yang beriman dan berilmu akan mempunyai perbedaan derajat dengan orang yang hanya beriman atau hanya berilmu saja dan sesungguhnya Allah SWT mengetahui apa yang dikerjakan maupun yang ada dalam hati hamba-Nya.

Ilmu pengetahuan merupakan hal yang wajib untuk dimiliki setiap muslim. Berilmu akan membantu seseorang dalam menjalani kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Di dunia pekerjaan ilmu juga merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki tenaga kerja di setiap perusahaan. Di mana dengan ilmu yang memadai tenaga kerja akan lebih mudah dalam menciptakan ide-ide baru serta akan lebih profesional dalam menjalankan pekerjaannya. Dengan begitu perusahaan dapat berkembang lebih baik dibanding dengan perusahaan lain.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 543.

B. *Good Corporate Governance*

1. *Pengertian Good Corporate Governance*

Corporate governance sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. *The Indonesian institute for corporate governance* (IICG) mendefinisikan GCG sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya. Selain pemenuhan kepentingan para pemegang saham, GCG dimaksudkan untuk menjamin *sustainability*.⁴²

Bank Dunia (*World Bank*), mendefinisikan *Corporate Governance* merupakan kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.⁴³

GCG Workshop Kantor Meneg PM BUMN pada Desember 1999, merumuskan bahwa *good corporate governance* berkaitan dengan pengambilan keputusan yang efektif, yang bersumber dari budaya perusahaan, etika, nilai, sistem, proses bisnis, kebijakan dan struktur organisasi yang bertujuan untuk mendorong dan mendukung :

- a. Pengembangan perusahaan
- b. Pengelolaan sumberdaya dan risiko secara lebih efisien dan efektif; serta

⁴² Hamdai, *Good Corporate Governance Tinjauan Etika Dalam Pratik Bisnis* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), h. 20.

⁴³ Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 650.

- c. Pertanggungjawaban perusahaan kepada pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.⁴⁴

Menurut OECD (*Organization For Economic Co-operation and Development*), *Good Corporate Governance* adalah satu set hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya.⁴⁵

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, *Corporate Governance* adalah sebuah sistem yang ada dalam suatu perusahaan yang berfungsi untuk mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian perusahaan untuk menaikan nilai saham, sekaligus sebuah bentuk pertanggungjawaban dan perhatian perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan maupun kepada masyarakat sekitar secara keseluruhan.

2. Prinsip-prinsip Dasar *Corporate Governance*

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa prinsip GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan disetiap jajaran perusahaan. Adapun prinsip GCG tersebut yaitu :

a. Transparansi

Prinsip dasar transparansi menunjukkan tindakan perusahaan untuk dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh seluruh *stakeholder*. transparansi mengandung unsure pengungkapan dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat. Transparansi merupakan suatu komitmen untuk memastikan ketersediaan dan keterbukaan informasi penting

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan". *Business Accounting Review*, Vol. 3 No. 1 (Januari 2015), h. 225.

bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) mengenai keadaan keuangan, pengelolaan dan kepemilikan perseroan secara akurat, jelas dan tepat waktu.

b. Akuntabilitas (*accountability*)

Prinsip dasar akuntabilitas (*accountability*) bagi perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola dengan benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Akuntabilitas yang dimaksud adalah akuntabilitas yang menjamin tersedianya mekanisme, peran tanggung jawab jajaran manajemen yang profesional atas semua keputusan dan kebijakan yang diambil dengan aktifitas operasional perseroan.

c. Responsibilitas (*responsibility*)

Responsibilitas diartikan sebagai tanggung jawab perusahaan sebagai anggota masyarakat untuk mematuhi peraturan yang berlaku dan pemenuhan terhadap kebutuhan-kebutuhan sosial. Prinsip dasar responsibilitas (*responsibility*), pada prinsipnya perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *Good Corporate Citizen*.

d. Indenpedensi (*indepedency*)

Prinsip dasar indepedensi (*indepedency*) dalam pelaksanaa GCG bagi perusahaan diharapkan pengelolaan dilakukan secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diinterpensi oleh pihak lain.

e. Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*)

Prinsip dasar kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas dan kesetaraan lainnya. Prinsip kewajaran dan kesetaraan adalah prinsiip yang mengandung unsure keadilan, yang menjamin bahwa setiap keputusan dan kebijakan yang diambil adalah demi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan termasuk para pelanggan, pemasok, pemegang saham, investor serta masyarakat luas. Terlebih keadilan dan perlindungan terhadap kepentingan pemgang saham minoritas dari tindakan kecurangan.⁴⁶

The Indonesian For Corporate Governance (IICG) tahun 2001, mengungkapkan bebrapa prinsip pelaksanaan GCG yang berlaku secara internasioanl sebgai berikut:

a. Hak-hak para pemegam saham, yang harus diberi inormasi dengan benar dan tepat pada waktunya mengenai perusahaan, dapat ikut berperan serta dalam pengambilan keputusan perusahaan, dan turut memperoleh bagian dari keuntungan perusahaan.

⁴⁶ Hamdai, *Op. Cit.* , h. 72-76.

- b. Perlakuan sama terhadap pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing, dengan keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam (*Insider Trading*).
- c. Peranan pemegang saham harus diakui sebagaimana ditetapkan oleh hukum dan kerjasama yang aktif antara perusahaan serta para pemegang kepentingan dalam menciptakan kesejahteraan lapangan kerja, dan perusahaan yang sehat dari aspek keuangan.
- d. Pemungkapan yang akurat pada waktunya serta transparansi mengenai semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, serta pemegang kepentingan (*Stakeholders*)
- e. Tanggung jawab pengurus manajemen, pengawasan manajemen, serta pertanggung jawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham.⁴⁷

Pada dasarnya, prinsip-prinsip yang telah dipaparkan, harus menjadi dasar pembuatan kebijakan di setiap unit dan proses kerja di dalam organisasi perusahaan. Dengan harapan perusahaan mampu menciptakan tata pengelolaan yang baik dan terhindar dari masalah-masalah yang muncul akibat penyalahgunaan wewenang sehingga dapat menciptakan tata kelola perusahaan yang sehat.

Menurut Hessel, ada tiga hal pokok yang urgen untuk menciptakan *good and clean government* yaitu:

- a. Pemberantasan KKN (korupsi, Kolusi, dan nepotisme)
- b. Disiplin anggaran dan penghapusan dana *nonbudgeter*, serta

⁴⁷ Ibid. h. 71-72

- c. Peningkatan fungsi pengawasan. *Corporate Governance* merujuk kepada system dan metode bagaimana perusahaan diarahkan, ditata, atau dikendalikan.⁴⁸

Dengan adanya tiga pedoman tersebut, perusahaan akan mampu menciptakan *good and clean government* serta terhindar dari masalah penyalahgunaan kekuasaan yang berpotensi akan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian.

3. Konsep *Good Corporate Governance*

Konsep *Good corporate governance* mulai diperkenalkan pada tahun 1999 setelah pemerintah membentuk Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). KNKG mengeluarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia pada tahun 2000 yang kemudian direvisi pada tahun 2006. Isi dari pedoman tersebut adalah setiap perusahaan harus membuat pernyataan tentang kesesuaian penerapan *good corporate governance* dengan pedoman yang telah dikeluarkan oleh KNKG dalam laporan tahunannya.⁴⁹

Konsep GCG muncul karena adanya pemisahan kepemilikan dalam suatu perusahaan. Permasalahan ini timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara agen dan principal sebagai pelaku utama dalam perusahaan (*agency problem*). Principal adalah pihak yang memberikan amanah kepada agen untuk bertindak sesuai dengan keinginan principal. Sedangkan agen adalah pihak penerima amanah dari principal untuk menjalankan perusahaan. Maka melekat di dalamnya kewajiban untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan perusahaan kepada principal. Namun

⁴⁸ Muhamad, *Op. Cit.* h. 650.

⁴⁹ Dominikus Octavianto Kresno Widagdo Dan Anis Chariri, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan". *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3 No. 3 (2014), h. 1.

kenyataannya dalam teori *agency* dijelaskan, bahwa agen cenderung bertindak sesuai dengan kepentingannya dan mengabaikan kepentingan principal.⁵⁰

Ardiansyah menjelaskan bahwa untuk menghindari akibat buruk dari perilaku oportunisme manajer yang disebabkan karena adanya konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agen*), maka perlu suatu mekanisme yang dapat menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan tersebut.⁵¹ Pengelolaan yang baik pada perusahaan akan dapat membantu dalam mengatasi ketidakselarasan kepentingan tersebut.

GCG turut membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggung jawabkan di antara elemen dalam perusahaan (dewan komisaris, dewan direksi, dan para pemegang saham) dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Riana Christel Tumewu dan Stanly W. Alexander mengatakan bahwa *Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan guna untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan kerangka peraturan.⁵²

Pada dasarnya, *good corporate governance* merupakan konsep yang paling tepat untuk perusahaan guna mengatasi konflik yang timbul antara principal dengan agen. Teratasinya konflik akan memperbaiki tata kelola perusahaan menjadi lebih baik. Dengan begitu, kinerja perusahaan akan berkembang dan meningkat.

⁵⁰ Hamdai, *Op. Cit.*, h. 17.

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Riana Christel Tumewu Dan Stanly W. Alexander. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-1013". (Program Pendidikan Profesi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, 2014), h.2.

Kegiatan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya didukung oleh Organ dan struktur tata kelola perusahaan yang dimiliki, yang terdiri dari rapat umum pemegang saham (RUPS), dewan komisaris dan direksi, yang mempunyai peran penting dalam pelaksanaan CGG secara efektif. Berikut ini uraian dari organ dan struktur GCG:

a. Rapat umum pemegang saham (RUPS)

Rapat umum pemegang saham (RUPS) sebagai organ perusahaan merupakan wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan modal ditanam dalam perusahaan.⁵³

b. Dewan komisaris

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG.⁵⁴

c. Direksi

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan.⁵⁵

d. Komite audit, komite kebijakan risiko, komite remunerasi dan nominasi, komite kebijakan *corporate governance*

Komite-komite ini dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas untuk membantu tugas dewan komisaris. Sehingga dewan komisaris wajib memastikan bahwa komite yang telah dibentuk dapat menjalankan tugas dengan baik.⁵⁶

⁵³ Hamdai, *Op. Cit.*, h. 80.

⁵⁴ *Ibid.* h. 82.

⁵⁵ *Ibid.* h. 86.

⁵⁶ *Ibid.* h. 92-94.

Pemisahan fungsi dan tugas di perusahaan sangat membantu dalam pencapaian keberhasilan pengelolaan perusahaan dan implementasi dari *good corporate governance*. Di mana semua akan bertindak sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing sehingga mereka hanya akan fokus dengan apa yang menjadi tanggungjawabnya. hal ini akan berdampak baik terhadap hasilnya sebab, konsentrasi dari masing-masing organ tidak terpecah dengan tanggung jawab lainnya. Sehingga dapat membawa pengaruh baik pada kualitas kinerja perusahaan. Oleh karena itu semua organ yang ada diharapkan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik sehingga mencapai hasil yang maksimal.

4. *Agency Theory*

Teori agensi ini pertama kali diungkapkan oleh Jensen dan meckling pada tahun 1976. Sifat dasar manusia terkait dengan teori keagenan yaitu: manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self-interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa datang (*bounded-rationality*), dan manusia selalu menghindari risiko (*risk-averse*).⁵⁷

Agency theory menurut Scott adalah kontrak untuk memotivasi agen untuk bertindak atas nama pemilik ketika kepentingan agen sebaliknya dapat dinyatakan bertentangan dengan kepentingan pemilik.⁵⁸

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Dalam teori ini dijelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Konflik kepentingan antara kepemilikan dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak

⁵⁷ *Ibid.* h. 30.

⁵⁸ Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Cristiawan, Op. Cit., *Business Accounting Review*.

selalu berbuat sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*).⁵⁹

Asumsi teori ini menyatakan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Pemilik perusahaan akan memberikan kewenangan pada pengelola (manajer) untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya untuk dan atas nama pemilik perusahaan. dimungkinkan pengelola tidak bertindak atas kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict interest*). Dalam teori agensi, kepemilikan saham sepenuhnya dimiliki pemegang saham dan manajer (agen) diminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang.⁶⁰ Dengan adanya penerapan GCG dalam perusahaan, tentunya menjadi sebuah alat untuk mendisiplinkan manajer agar tidak bertindak sesuai dengan kepentingannya sendiri, melainkan bertindak untuk pemegang saham.

Agen yang bertindak atas kepentingannya sendiri tanpa mempertimbangkan kepentingan pemegang saham akan menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan (*agency cost*) dibagi menjadi: *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss*. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung *principal* untuk *memonitoring* perilaku *agent*. Ketika perusahaan semakin berkembang dan kepemilikan saham semakin tersebar, maka semakin besar *monitoring cost* yang terjadi. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa *agent* akan bertindak untuk

⁵⁹ Hamdai, *Op. Cit.*

⁶⁰ *Ibid.* h. 30

kepentingan *principal*. Sedangkan *residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakuran *principal* sebagai akibat dari perbedaan keputusan agent dan keputusan *principal*.⁶¹

Biaya-biaya tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi pemegang saham, karena agen bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya tanpa mempertimbangkan bagaimana kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, berbagai mekanisme pengawasan kepada agen sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan guna meminimalisir konflik yang dapat terjadi kapan saja.

Mekanisme GCG dengan dilandasi prinsip-prinsip yang sudah ditentukan akan dapat membantu untuk mendisiplinkan pengelola agar menaati kontrak yang telah disepakati. Sehingga diharapkan dapat mengurangi masalah keagenan dalam perusahaan. Sebab, apabila pengelolaan perusahaan dilakukan secara tepat dan benar maka akan menghasilkan hasil yang optimal yang kemudian dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

5. Good Corporate Governance Dalam Islam

Tata kelola perusahaan dalam perspektif islam merupakan diskursus yang *relative* baru dan hingga kini dalam islam belum ada model tata kelola perusahaan yang diterima secara universal. Kepustakaan yang ada menawarkan pandangan-pandangan yang berbeda dan beragam tentang dimensi dasar dan pendekatan teoritis tata kelola perusahaan dan tata kelola syariah. Pada dasarnya semua pendekatan teoritis tentang tata kelola perusahaan menyimpulkan bahwa islam menyajikan tata kelola perusahaan yang mempunyai nilai-nilai khas dan karakteristik khusus, disertai

⁶¹ *Ibid.* h. 31.

maksud untuk menegakan dan memelihara prinsip-prinsip keadilan sosial, tidak hanya untuk pemegang saham suatu perusahaan, melainkan juga bagi semua pemangku kepentingan.⁶²

Dalam islam, konsep tata kelola perusahaan merujuk pada seperangkat pengaturan organisasi perihal cara suatu perusahaan diarahkan, diatur, dikendalikan dan diawasi. Konsep ini menyediakan struktur tata kelola yang melaluinya kepentingan semua pemangku kepentingan diproteksi, sasaran perusahaan dicapai, dan prinsip-prinsip syariah dipatuhi. Hingga taraf tertentu, ini konsisten dengan pendefinisian di dalam prinsip-prinsip tata kelola perusahaan terbitan organisation for economic co-operation and development (OECD, Organisasi untuk kerja sama dan pembangunan ekonomi), yang menjelaskan tata kelola perusahaan sebagai:

“Seperangkat hubungan antara pihak manajemen, jajaran direksi, para pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya di sebuah perusahaan. Tata kelola perusahaan juga menyediakan struktur yang digunakan untuk menetapkan tujuan-tujuan perusahaan tersebut serta menentukan sarana mencapai sasaran-sasaran tersebut dan sarana pengawasan kinerja.”

Definisi ini menandakan bahwa maksud terpenting tata kelola perusahaan adalah untuk memastikan transparansi, kewajaran dan akuntabilitas, yang mana *parallel* dengan prinsip-prinsip dalam islam.⁶³

Perbedaan *good corporate governance* syariah dan konvensional terletak pada *shariah compliance* yaitu kepatuhan pada syari'ah. Sedangkan prinsip-prinsip

⁶² Asyraf Wajdi Dusuki, *Sistem Keuangan Islam Prinsip Dan Operasi*, Terjemahan Ellys T. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 819.

⁶³ *Ibid.* h. 820.

transparansi, kejujuran, kehati-hatian, kedisiplinan merupakan prinsip universal yang juga terdapat dalam aturan *good corporate governance* konvensional.⁶⁴

Prinsip-prinsip dan nilai-nilai bisnis yang diajarkan dan dipraktikkan Nabi Muhammad SAW tersebut sangat identik dengan spirit GCG yang dikembangkan saat ini. Dalam ajaran Islam, *point-point* tersebut menjadi prinsip penting dalam aktivitas dan kehidupan seorang muslim. Islam sangat intens mengajarkan diterapkannya prinsip: '*adalah* (keadilan), *tawazun* (keseimbangan), *mas'uliyah* (akuntabilitas), *akhlaq* (moral), *shiddiq* (kejujuran), *amanah* (pemenuhan kepercayaan), *fathanah* (kecerdasan), *tabligh* (transparansi, keterbukaan), *hurriyah* (independensi dan kebebasan yang bertanggung jawab), *ihsan* (profesional), *wasathadn* (kewajaran), *ghirah* (militansi syari'ah), *idarah* (pengelolaan), *khilafah* (kepemimpinan), *aqidah* (keimanan), *ijabiyah* (berfikir positif), *raqabah* (pengawasan).⁶⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip *good corporate governance* syariah adalah:

- a. Keadilan (*fairness*)
- b. Transparansi (*transparency*)
- c. Akuntabilitas (*accountability*)
- d. Tanggung jawab (*responsibility*)
- e. Moralitas (*morality*)
- f. Komitmen (*commitment*)
- g. Kemandirian (*independent*)⁶⁶

⁶⁴ Muhammad, *Op. Cit.* h. 649.

⁶⁵ *Ibid.* h. 651.

⁶⁶ *Ibid.* h. 649

Prinsip di atas merupakan prinsip lengkap dalam mengatur pengelolaan sebuah perusahaan. Sehingga diharapkan perusahaan mampu menjalankan semua kegiatannya dengan berlandaskan prinsip syariah. Dalam konsepnya, Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan bahwa perusahaan ditekankan pada pengelolaan perusahaan yang sehat dan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, sesuai dengan yang sudah ditentukan di kitab suci Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ﴿٤١﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan. (Q.S Al-Hajj: 41)⁶⁷

Ayat di atas menjelaskan bagaimana Allah telah memerintahkan kita untuk berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar. Dari ayat ini sudah cukup menjelaskan bahwa Allah telah memerintahkan manusia untuk berbuat kebaikan dan menghindari perbuatan yang buruk. Dengan menerapkan prinsip good corporate governance syariah merupakan sebuah usaha dalam berbuat kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang buruk.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipastikan bahwa islam jauh mendahului kelahiran GCG (*Good Corporate Governance*) yang menjadi acuan tata kelola perusahaan yang baik di dunia. Prinsip-prinsip itu diharapkan dapat menjaga pengelolaan institusi ekonomi dan keuangan syariah secara profesional dan menjaga

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 337.

interaksi ekonomi, bisnis dan sosial berjalan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Pedoman yang diikuti dengan baik oleh perusahaan akan mendapatkan hasil baik yang kemudian dapat meningkatkan kinerja perusahaannya.

C. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja

Kinerja berasal dari pengertian *performance*. Adapula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi bagaimana proses pekerjaan berlangsung.⁶⁸

Amstrong dan Baron mendefinisikan kinerja sebagai hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis, keuangan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Dengan demikian, kinerja adalah melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.⁶⁹

Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya. Sedangkan menurut Mulyadi kinerja adalah penentuan secara periodic efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.⁷⁰

⁶⁸ Wibowo, *Manajemen Kinerja-Edisi kelima* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), h. 7.

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ Veithzal Rifan Zainal, dkk, *Op. Cit.*, h. 458.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu gambaran kondisi perusahaan tentang bagaimana cara melakukan pekerjaan dan tentang bagaimana hasil pencapaian perusahaan dari semua kegiatan yang ada dalam perusahaan tersebut selama satu periode tertentu.

2. Penilaian Kinerja

Menurut Mulyadi dan Johny Setyawan yang dikutip oleh Veithzal dalam bukunya menyatakan bahwa tujuan utama dari penilaian kinerja adalah untuk memotivasi individu karyawan untuk mencapai sasaran organisasi dalam dan memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi.⁷¹

Menurut Like Monisa Wati yang dikutip oleh Agus Santoso menyatakan bahwa Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut.⁷²

Pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja terdapat deviasi dan rencana yang telah ditentukan, atau apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal waktu yang ditentukan, atau hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan diharapkan.

Pengukuran kinerja hanya berkepentingan untuk mengukur apa yang penting dan relevan. Untuk itu, perlu jelas tentang apa yang dikatakan penting dan relevan

⁷¹ *Ibid.* h. 460.

⁷² Agus Santoso, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening”, Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis, (Oktober 2017), h. 68.

sebelum menentukan ukuran apa yang harus digunakan. Hal-hal yang diukur tergantung pada apa yang dianggap penting oleh *stakeholders* dan pelanggan. Pengukuran mengukur keterkaitan antara strategi berorientasi pelanggan dan tujuan dan tindakan.⁷³

Pengukuran kinerja yang tepat dapat dilakukan dengan cara:

- a. Memastikan bahwa persyaratan yang diinginkan pelanggan telah terpenuhi;
- b. Mengusahakan standar kinerja untuk menciptakan perbandingan;
- c. Mengusahakan jarak bagi orang untuk memonitor tingkat kinerja;
- d. Menetapkan arti penting masalah kualitas dan menentukan apa yang perlu prioritas perhatian;
- e. Mempertimbangkan penggunaan sumber daya;
- f. Mengusahakan umpan balik untuk mendorong usaha perbaikan.⁷⁴

Menurut I made Sudana dalam mengukur kinerja keuangan dapat menggunakan analisis rasio keuangan. analisis ini penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Adapun 5 jenis rasio keuangan tersebut, yaitu:

- a. *Leverage ratio*

Rasio ini mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Rasio ini terdiri dari *debt ratio*, *times interest earned ratio*, *cash coverage ratio*, *long-term debt to equity ratio*.

⁷³ Wibowo, *Op. Cit.*, h. 155.

⁷⁴ *Ibid.* h. 155-156.

b. *Liquidity ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio ini terdiri dari *current ratio*, *quick ratio* atau *acid test ratio*, *cash ratio*.

c. *Activity ratio*

Rasio ini mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini terdiri dari *inventory turnover*, *average days in inventory*, *receivable turnover*, *days sales outstanding* atau *average collection period*, *fixed assets turnover*, *total assets turnover*.

d. *Profitability ratio*

Profitability ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Rasio ini terdiri dari *return on assets*, *return on equity*, *profit margin ratio*, *net profit margin*, *operating profit margin*, *gross profit margin*, *basic earning power*.

e. *Market value ratio*

Rasio ini terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Rasio ini terdiri dari *price earning ratio*, *dividend yield*, *dividend payout ratio*, *market to book ratio*.⁷⁵

Analisis rasio keuangan adalah salah satu cara yang dapat dipergunakan oleh pihak yang membutuhkan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan. Sehingga penilaian kinerja perusahaan dapat mudah dilakukan.

⁷⁵ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek* (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 23-27.

Penilaian kinerja dapat digunakan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan, melalui umpan balik hasil kerja pada waktunya serta pemberian penghargaan, baik yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Dengan adanya penilaian kinerja, manajer puncak dapat memperoleh dasar yang objektif untuk memberikan kompensasi sesuai dengan prestasi yang disumbangkan setiap pusat pertanggungjawaban kepada perusahaan secara keseluruhan. Semua ini diharapkan dapat membentuk motivasi dan rangsangan pada setiap bagian untuk bekerja lebih efektif dan efisien. Penilaian kinerja dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

- b. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- c. Membantu mengambil keputusan yang bersangkutan dengan karyawannya seperti promosi, pemberhentian, mutasi.
- d. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- e. Menyediakan umpan balik pada karyawan mengenai bagian alasan mereka menilai kinerja mereka.
- f. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.⁷⁶

Manfaat penilaian kinerja di atas sangat berarti bagi perusahaan, di mana perusahaan dapat melihat dinamika pertumbuhan organisasi perusahaan secara keseluruhan. Sehingga dapat diketahui bagaimana hasil perusahaan dilihat dari kinerja dan dapat dijadikan bahan pertimbangan.

⁷⁶ Veithzal Rifan Zainal, dkk, *Op. Cit.*

Dalam memperoleh manfaat yang optimal dalam penilaian kinerja perusahaan menggunakan beberapa ukuran. Mulyadi menjelaskan ada beberapa ukuran penilaian kinerja yang dapat digunakan untuk menilai kinerja secara kuantitatif, yaitu:

- a. Ukuran kinerja unggul, adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran penilaian. Dengan hanya digunakan satu ukuran kinerja, karyawan dan manajemen akan cenderung memusatkan usahanya pada kriteria tersebut dan mengabaikan kriteria yang lainnya, yang mungkin sama pentingnya dalam menentukan sukses tidaknya perusahaan atau bagian tertentu.
- b. Ukuran kinerja beragam, adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kinerja. Ukuran kinerja beragam merupakan cara untuk mengatasi kelemahan kriteria kinerja tunggal. Berbagai aspek kinerja manajer dicari ukuran kriteriannya sehingga manajer diukur kinerjanya dengan berbagai kriteria.
- c. Ukuran kinerja gabungan, dengan adanya kesadaran beberapa kriteria lebih penting bagi perusahaan secara keseluruhan dibandingkan dengan tujuan lain, maka perusahaan melakukan pembobotan terhadap ukuran kinerjanya. Seperti: manajer pemasaran diukur kinerjanya dengan menggunakan dua unsur, yaitu profitabilitas dan pangsa pasar dengan pembobotan masing-masing 5 dan 4. Dengan cara ini manajer pemasaran mengerti yang harus ditekankan agar tercapai sasaran yang dituju manajer puncak.⁷⁷

Ukuran-ukuran penilaian kinerja yang sudah diuraikan di atas bertujuan untuk memudahkan penilai dalam melakukan penilaian kinerja.

⁷⁷ *Ibid.*

3. Kinerja Dalam Islam

Bekerja bukan hanya semata kebutuhan, tetapi juga kewajiban dan ibadah. Berpahala jika dilakukan dan berdosa jika ditinggalkan. Bekerja juga berkaitan dengan martabat manusia. Seseorang yang bekerja dan bersungguh dalam pekerjaannya akan bertambah martabat dan kemuliannya, sebaliknya orang yang tidak bekerja alias menganggur, selain kehilangan martabat dan harga diri dihadapan dirinya sendiri, juga dihadapan orang lain. Jatuhnya harkat dan harga diri akan menjerumuskan manusia pada perbuatan hina. Tindakan mengemis, merupakan kehinaan, baik di sisi manusia maupun di sisi Allah SWT. Orang yang minta-minta kepada sesama manusia tidak saja hina di dunia, tetapi juga akan dihinakan Allah kelak di akhirat. Sebagaimana hadis berikut ini:

Rasulullah SAW bersabda: *Demi Allah, jika seseorang di antara kamu membawa tali dan pergi ke bukit untuk mencari kayu bakar, kemudian dipikul ke pasar untuk dijual, dengan bekerja itu Allah mencukupi kebutuhanmu, itu lebih baik daripada ia meminta-minta kepada orang lain.* (HR. Bukhari dan Muslim)⁷⁸

Bekerja juga berkaitan dengan kesucian jiwa. Orang-orang yang sibuk bekerja tidak akan ada waktu untuk bersantai-santai dan melakukan ghibah serta membicarakan orang lain. Ia akan menggunakan waktunya untuk meningkatkan kualitas kerja dan usaha. Setiap muslim yang berkemampuan wajib hukumnya bekerja sesuai bakat dan kemampuannya.

Bekerja juga dapat dikaitkan dengan amal, dengan kata lain kerja yang merupakan bagian dari amal yang tidak terlepas dari kaitan iman seseorang. Nilai

⁷⁸ Veithzal Rifan Zainal, dkk. *Op. Cit.* h. 402.

kinerja dalam islam dapat diketahui dari tujuan hidup manusia yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Bekerja merupakan perintah Allah dan wajib untuk dilaksanakan. Dan setiap muslim diperbolehkan bekerja baik dengan jalan bercocok tanam, berdagang, mendirikan pabrik, pekerjaan apa pun atau menjadi karyawan, selama pekerjaan tersebut tidak dilakukan dengan jalan haram, atau membantu perbuatan haram atau bersekutu dengan yang haram.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Zumar: 39 yang berbunyi:

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَمِلْتُ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَ ﴿٣٩﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui."⁷⁹ (QS. Al-Zumar: 39)

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa manusia diperintahkan untuk bekerja sesuai dengan keahlian kita, agar dapat menghasilkan hasil yang optimal, agar dapat melanjutkan kehidupan di dunia.

Kinerja dalam islam juga berkaitan dengan nilai kejiwaan seseorang. Oleh karena itu hendaknya setiap pribadi muslim mengisi aktivitasnya dengan kegiatan-kegiatan yang positif, dan selalu mempunyai keinginan untuk menunjukkan hasil yang maksimal dari kegiatan positif yang dilakukannya tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS At-Taubah ayat 105:

⁷⁹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 462.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*⁸⁰

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwasannya kita diperintahkan untuk bekerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja guna memperoleh pendapatan yang dapat memperbaiki keadaan ekonominya. Selain itu juga seorang muslim di perintahkan untuk bekerja sebagaimana mestinya di mana kita diharuskan untuk melakukan pekerjaan yang tidak dilarang syariat, sebab Rasulullah Shallahu'alaihi Wasalam telah menuntun kita dengan apa yang ada di As Sunnah agar kita selalu berpegang kepadanya dalam melakukan setiap pekerjaan. Sebab Allah mengetahui setiap pekerjaan yang kita kerjakan dan akan diperlihatkan dengan sejelas-jelasnya di hari akhir serta akan dimintai pertanggungjawabannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bekerja dalam pandangan islam merupakan ibadah dan suatu kewajiban yang harus dilakukan seorang muslim guna mempertahankan hidupnya di dunia dan bekal untuk di akhirat. pekerjaan yang dapat dilakukan yaitu sesuai dengan keahlian dan kemampuan yang dimiliki agar pekerjaan tersebut dapat menghasilkan hasil yang optimal, dapat meningkatkan produktivitas kerja.

⁸⁰ Ibid. h. 203.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian yang pertama yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Qifari Gisriana Dkk yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015” variabel independen dalam penelitian ini menggunakan *indictor capital employed, human capital* dan *structural capital*. Sedangkan variabel dependennya yaitu *retur on asset* (ROA). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 perusahaan setelah diseleksi dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Alat uji hipotesis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial hanya *capital employed* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.⁸¹

Penelitian yang kedua yang berhasil peneliti temukan yaitu penelitian dari Made Trisnajuna dan Eka Ardhani Sisdyani yang berjudul “Pengaruh Aset Tidak Berwujud dan Biaya Penelitian dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan”, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh nilai aset tidak berwujud dan biaya penelitian dan pengembangan pada nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010 sampai dengan periode 2013. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sesuai kriteria yang ditetapkan diperoleh 40 perusahaan dengan 155 pengamatan. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui metode observasi non partisipan dengan mengunduh data dari IDX.

⁸¹ Qifari Gisriana, Dkk, *Op. Cit.*, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, h. 117.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai aset tidak berwujud dan biaya penelitian dan pengembangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan.⁸²

Penelitian ke tiga yang berhasil peneliti temukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dominikus Octavianto Kresno Widagdo dan Anis Chariri yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan”, Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Populasi alam penelitian ini adalah semua perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 89 sampel penelitian. Penelitian menggunakan regresi linier berganda sebagai instrument analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi komite audit, independensi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, jumlah rapat dewan komite audit tidak mempengaruhi kinerja perusahaan (variabel dependen dalam penelitian ini, yang diukur menggunakan EPS). Dari penelitian ini hanya ukuran dewan komisaris yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.⁸³

Penelitian yang ke empat yang berhasil peneliti temukan yaitu penelitian dari Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan”, Penelitian ini bertujuan

⁸² Dominikus Octavianto Kresno Widagdo Dan Anis Chariri, *Op. Cit.*, *Diponegoro Journal Of Accounting*, h. 1.

⁸³ Wardoyo dan Theodora Martina Veronica, “Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 4 No. 2 (2013), h. 132.

untuk menguji pengaruh antara *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial digunakan sebagai variabel independen. Kinerja perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran dan sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan tahun 2011-2013. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan regresi linier berganda. Secara simultan, dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan mempengaruhi ROA. Secara parsial, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.⁸⁴

Penelitian kelima yaitu dari penelitian oleh Tia Rizna Pratiwi yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia”, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak modal intelektual dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan bank di Indonesia. Intellectual capital diukur dengan model VAICTM dan *good corporate governance* diukur dengan nilai komposisi. Hasil penelitian ini menunjukkan VACA dan VAHU memiliki pengaruh terhadap kinerja bank di Indonesia yang diproksikan dengan ROE dan ROA.⁸⁵

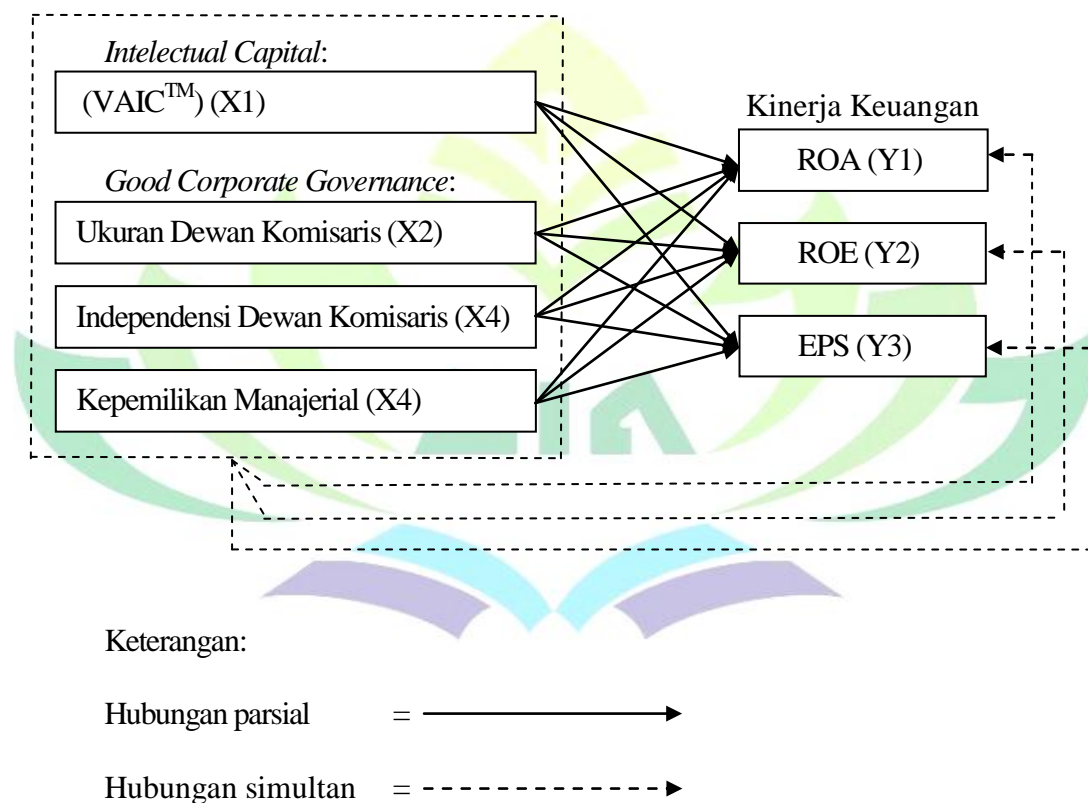
⁸⁴ Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, *Op. Cit.*, *Business Accounting Review*, h. 223.

⁸⁵ Tia Rizna Pratiwi, *Op. Cit.*, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, h. 85.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁸⁶ Dalam penelitian ini kerangka pemikirannya akan berlandaskan pada teori yang telah diuraikan, berikut merupakan skema kerangka pemikiran mengenai pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

Tabel 2.1. Kerangka Pemikiran



Dalam kerangka pemikiran di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini menguji bagaimana pengaruh *intellectual capital* yang dijelaskan menggunakan model VAICTM dan *good corporate governance* dengan indikator ukuran dewan komisaris, independensi

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cetakan ke-22 (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 283.

dewan komisaris, kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan dengan pengukuran kinerja menggunakan indikator ROA, ROE, EPS secara parsial maupun simultan.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁸⁷ Berikut adalah hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan:

1. H1a : VAICTM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
- H1b : VAICTM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE
- H1c : VAICTM berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS
2. H2a : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
- H2b : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE
- H2c : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS
3. H3a : Independensi dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

⁸⁷ *Ibid.* h. 64.

- H3b : Independensi dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE
- H3c : Independensi dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS
4. H4a : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
- H4b : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE
- H4c : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS
5. H5a : VAICTM, ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ROA
- H5b : VAICTM, ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ROE
- H5c : VAICTM, ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap EPS

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

I. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas mengenai hal-hal yang sekiranya dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang akan diteliti adalah *intellectual capital* dan *good corporate governance*. Penulis ingin mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat dan dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dimana penulis menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index*, terutama dari sisi kinerja keuangannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari tahunan perusahaan penghasil bahan baku yang terdaftar konsisten di *Jakarta Islamic indec* periode 2012-2016.

J. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.⁸⁸

K. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cetakan ke-22 (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 7-8.

dipelajari dan kemudian ditarik sesimpulannya.⁸⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* dengan *sampling purposive*, di mana *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁹⁰ Sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu 3 perusahaan industri penghasil bahan baku yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Tabel 3.1
Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Argo Lestari Tbk.
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.

Sumber : *Jakarta Islamic Index* (www.sahamok.com)

L. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data statistik berbentuk angka-angka, baik secara langsung digali dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi data kuantitatif.⁹¹ Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam Penelitian ini, penulis menggunakan dari sumber data sekunder.

⁸⁹ *Ibid.* h. 80.

⁹⁰ *Ibid.* h. 85.

⁹¹ *Ibid.* h. 7.

Sumber data sekunder merupakan merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁹²

Data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan lengkap dan dipublikasikan yang diperoleh dari situs resmi IDX (www.idx.co.id), *Jakarta Islamic Index* (www.sahamok.com). Jenis data yang digunakan adalah data *time series* periode 2012 s/d 2016.

M. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah Dokumentasi. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasanti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁹³ Penulis dalam membuat penelitian ini melakukan pengumpulan data dalam dua tahap. Tahap pertama yaitu melalui pengumpulan beberapa data penting seperti jurnal, artikel yang telah dipublikasikan. Tahap kedua yaitu dengan mengumpulkan data-data sekunder yang diperlukan dalam analisa Penelitian. Sumber data yang diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh www.idx.co.id dan www.sahamok.com. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini dengan mencatat langsung, mengcopy dan mendownload dari sumber *website* yang bersangkutan yang kemudian diolah dengan menggunakan *software* pengolah data statistik untuk dianalisis serta dapat diambil kesimpulan berdasarkan analisis tersebut. Software yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini yaitu SPSS.

⁹² *Ibid.* h. 137.

⁹³ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2014), h. 274

N. Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index*”. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (variabel independen)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun secara negatif.⁹⁴ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu: *intellectual capital* yang dijelaskan dengan model VAICTM dan *good corporate governance* dengan menggunakan indikator ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, kepemilikan manajerial.

2. Variabel Terikat (variabel dependen)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.⁹⁵ Dalam Penelitian ini variabel terikatnya yaitu Kinerja Keuangan dengan menggunakan indikator pengukuran *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS).

O. Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini definisi operasional variabelnya yaitu :

1. *Intellectual Capital*

Intellectual capital adalah modal yang tidak berwujud pada sebuah perusahaan yang berupa informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan

⁹⁴Sugiyono, *Op. Cit.* h. 39.

⁹⁵*Ibid.*

kemampuan bersaing serta meningkatkan kinerja perusahaan. Intellectual capital dalam penelitian ini diproksikan pada model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997. VAIC digunakan karena dianggap sebagai indikator yang cocok untuk mengukur IC di riset empiris. VAIC adalah sebuah prosedur analitis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang terkait untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah atau *Value Added* (VA) dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama.⁹⁶

Formulasi dan tahapan perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pertama: Menghitung *Value Added* (VA)

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

- 1) OUT = Output: total penjualan dan pendapatan lain.
- 2) IN = Input: beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan)

b. Tahap Kedua: Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan:

- 1) VACA = *Value Added Capital Employed*: rasio dari VA terhadap CE.
- 2) VA = *Value Added*
- 3) CE = *Capital Employed*: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

⁹⁶ Tia Rizna Pratiwi, "Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 8, No. 1, (Maret 2017), h. 87.

c. Tahap Ketiga: Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan:

- 1) VAHU = *Value Added Human Capital*: rasio dari VA terhadap HC
- 2) VA = *Value Added*
- 3) HC = *Human Capital*: beban karyawan

d. Tahap Keempat: Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan:

- 1) STVA = *Structural Value Added*: rasio dari SC terhadap VA
- 2) SC = *Structural Capital*: VA – HC
- 3) VA = *Value Added*

e. Tahap Kelima: Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM)

Value added Intellectual Coefficient (VAICTM), mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi, yang dihitung dengan rumus:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Business performance Indicator BPI membagi modal intelektual perusahaan ke dalam empat kategori⁹⁷ :

- 1) *Top performers* – skor VAIC di atas 3
- 2) *Good performers* – skor VAIC antara 2,0 sampai dengan 2,99

⁹⁷ Muhammad Fardin Faza dan Erna Hidayah, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. VIII No. 2 (Juni 2014), h. 191-192.

- 3) *Common performers* – skor VAIC antara 1,5 sampai dengan 1,99
- 4) *Bad performers* – skor VAIC di bawah 1,5

2. *Good Corporate Governance*

Good corporate governance adalah sebuah prinsip yang digunakan perusahaan untuk mengatur, mengelola dan mengawasi hubungan antara pengelola dengan pemilik perusahaan agar mencapai keseimbangan dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini *good corporate governance* di proksikan dengan ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial.

a. Ukuran dewan komisaris

Ukuran dewan komisaris disini adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan, yang ditetapkan dalam jumlah satuan.

Ukuran Dewan Komisaris = Σ Anggota Dewan Komisaris

b. Independensi dewan komisaris

Semua komisaris yang tidak memiliki kepentingan bisnis yang substansial dalam perusahaan. Independensi dewan komisaris diukur dari prosentase komisaris independen terhadap total dewan komisaris yang ada. Komisaris independen yang memiliki sekurangkurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris, berarti telah memenuhi pedoman GCG guna menjaga independensi, pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat.

$$\text{Independensi dewan komisaris} = \frac{\Sigma \text{ Komisaris Independen}}{\Sigma \text{ Anggota Dewan Komisaris}}$$

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik, dewan eksekutif, dan manajemen dalam suatu perusahaan. Pengukuran kepemilikan manajerial persentase total saham dari seluruh direktur eksekutif dibandingkan dengan total saham.⁹⁸

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran kondisi perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat dilihat dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini kinerja keuangan di proksikan pada *Return on total asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS).

a. *Return On Total Asset* (ROA)

ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dalam rangka memperoleh laba.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

⁹⁸ Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan". *Business Accounting Review*, Vol. 3 No. 1 (Januari 2015), h. 225.

b. *Return on Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya dalam rangka memperoleh laba.⁹⁹

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total equity}}$$

c. *Earning Per Share (EPS)*

EPS adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham.¹⁰⁰

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

P. Teknik Analisis Data

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi dengan secara normal atau tidak.¹⁰¹

⁹⁹ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek* (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 25.

¹⁰⁰ Achmad Solechan, "Pengaruh Efisiensi Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia". *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol. 1 No. 1 (2017), h. 93.

¹⁰¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Mulyivariate Dengan Program SPSS 23* (semarang: badan penerbit universitas diponegoro, cet VIII, 2016), h. 154

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Normalitas data dapat dilihat menggunakan uji normal *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan pengambilan keputusan:

a) Jika Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal

b) Jika Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.¹⁰²

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Gejala autokorelasi terjadi karena adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut urutan waktu (*time series*). Model regresi yang

¹⁰² V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), h. 56.

mengalami gejala autokorelasi memiliki standard error yang sangat besar, sehingga kemungkinan besar model regresi menjadi tidak signifikan.¹⁰³

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan *Run Test*. *Run test* sebagai bagian dari statistik nonparametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Pengambilan keputusan pada uji *Run Test* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.
- 2) Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

c. Uji Heteroskedastisitas (Uji park)

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.¹⁰⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode uji park.

¹⁰³Imam Ghozali, *Op. Cit.*

¹⁰⁴*Ibid.*, h, 156.

Metode uji park yaitu dengan meregresikan nilai residual (Lne_i) dengan masing-masing variabel dependen ($LnX_1, LnX_2, LnX_3, LnX_4$).

a. Uji multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk menguji adanya multikolineritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai toleran serta *variance inflation factor* (VIF). Multikolineritas terjadi apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai VIF lebih besar dari 10, jika VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah objektif dan dapat dipercaya. Serta menurut Ghazali uji multikolineritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* atau VIF. Data dikatakan tidak terdapat masalah multikolineritas apabila nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.¹⁰⁵

¹⁰⁵*Ibid.*

3. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent. Dengan demikian model regresi linier berganda bila dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis adalah sebagai berikut¹⁰⁶:

$$Y_1 = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + b_4 \cdot X_4 \dots + b_k \cdot X_k$$

$$Y_2 = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + b_4 \cdot X_4 \dots + b_k \cdot X_k$$

$$Y_3 = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + b_4 \cdot X_4 \dots + b_k \cdot X_k$$

Keterangan :

Y_1, Y_2, Y_3 : Variabel Dependen/variabel terikat (ROA, ROE, EPS)

$X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_k$: Variabel independen/variabel bebas (VAICTM, ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, kepemilikan manajerial)

a : konstanta (nilai Y , apabila $X_1 = X_2 = 0$)

$b_1, b_2, b_3, b_4, \dots, b_k$: koefisien regresi

4. Uji persamaan regresi

Uji persamaan regresi yang dilakukan dalam penelitian adalah

a. Uji koefisien determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika

¹⁰⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 267.

R² semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R² semakin kecil, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.¹⁰⁷

b. Uji signifikan Simultan (Uji F)

Dalam menguji variabel independen terdapat variabel dependen pada uji f yang dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan melihat signifikan yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ (5%).¹⁰⁸

c. Uji Koefisien Regresi (Uji T)

Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dapat dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel dengan derajat keabsahan 5%.

¹⁰⁷*Ibid.*, h. 250.

¹⁰⁸*Ibid.*

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

E. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam rangka mengembangkan pasar modal syari'ah, PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama PT. Danareksa Investment Management telah meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariat Islam, yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tanggal 03 Juli 2000. Indeks ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (benchmark) untuk mengukur kinerja investasi pada saham dengan basis syari'ah. Indeks ini terdiri dari 30 saham yang sesuai dengan syari'at Islam dan merupakan tolak ukur kinerja suatu investasi saham berbasis syari'ah. Melalui indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengambil investasi secara syari'ah.

Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal secara syari'ah tidak diwujudkan dalam bentuk syari'ah maupun nonsyari'ah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat *Jakarta Islamic Index* (JII) yang merupakan 30 saham yang diketahui kriteria syari'ah yang ditetapkan Dewan Syari'ah Nasional (DSN). Indeks JII dipersiapkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia bersama dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM).

Adapun saham-saham yang masuk dalam indeks syari'ah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syari'ah, seperti usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau tergolong perdagangan yang dilarang. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional, usaha

yang memproduksi, mendistribusikan dan memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram, usaha yang memproduksi, mendistribusikan atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Adapun tahapan atau seleksi *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk saham yang masuk dalam indeks syari'ah, di antaranya:

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali dalam 10 besar dalam hal kapitalisasi)
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tenaga tahun terakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal 90%.
3. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Pengkajian ulang akan dilaksanakan 6 bulan sekali dengan penentuan komponen indeks awal bulan januari dan juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha atau *emiten* akan dimonotoring secara terus-menerus berdasarkan data publik dan media.

Selama periode penelitian desember 2011 sampai desember 2016, terdapat 16 saham syari'ah yang secara konsisten tercatat sebagai indeks *Jakarta Islamic Index* (JII), adapun ke-16 saham tersebut adalah: AALI (Astra Argo Lestari Tbk.), ADRO (Adaro Energi Tbk), AKRA (AKR Corporindo Tbk), ASII (Astra International Tbk), ASRI (Alam Sutera Realty Tbk.), ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.), INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk.), INTP (Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.), KLBF (Kalbe Farma Tbk.),

LPKR (Lippo Karawaci Tbk.), LSIP (PP London Sumatra Indonesia Tbk.), PGAS (Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.), SMGR (Semen Indonesia (Persero) Tbk.), TKLM (Telekomunikasi Indonesia Tbk.), UNTR (United Traktor Tbk.), UNVR (Unilever Indonesia Tbk.). Adapun ke-16 saham tersebut terdiri dari berbagai sector industry, antara lain:

Tabel 4.1.
Data Perusahaan Yang Konsisten Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*
Periode 2012-2016

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun Terdaftar di JII
1	ALI	Astra Argo Lestari Tbk.	2004
2	ADRO	Adaro Energi Tbk.	2008
3	KRAJ	KR Corporindo Tbk.	2010
4	II	Astra International Tbk.	2005
5	SR	Sam Sutra Reality Tbk.	2010
6	BP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2010
7	DF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2009
8	TP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	2004
9	BF	Indobio Farma Tbk.	2004
10	KR	Lippo Karawaci Tbk.	2006
11	IP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	2004
12	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	2004
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2004
14	TKLM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	2004
15	UNTR	United Traktor Tbk.	2004
16	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2004

Berdasarkan populasi sebanyak 16 perusahaan yang konsisten tercatat di *Jakarta Islamic index* periode 2012-2016 di atas penulis mengambil 3 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan kriteria yang sudah ditentukan. Adapun perusahaan tersebut ialah perusahaan penghasil bahan baku di antaranya, perusahaan Astra Argo Lestari Tbk., perusahaan Adaro Energy Tbk. dan Perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk.

F. Hasil Analisis Data Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan model regresi berganda secara parsial dan simultan, tujuannya adalah memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen yaitu *intellectual capital* (VAICTM), *good corporate governance* (ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial), terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA, ROE, EPS).

1. Hasil Perhitungan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM)

Berikut adalah tabel yang menggambarkan nilai VAICTM Perusahaan Astra Argo Lestari Tbk. (AALI), Perusahaan Adaro Energy Tbk. (ADRO), Perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP) periode 2012-2016.

Tabel. 4.2
Perkembangan nilai *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM)
Periode 2012-2016

Tahun	<i>Value Added Intellectual Coefficient</i> (VAIC TM)		
	AALI	ADRO	LSIP
2012	8,79	5,68	6,79
2013	6,91	5,09	5,18
2014	7,27	4,49	5,42
2015	3,04	3,96	4,71
2016	5,90	6,55	5,90
Rata-rata	6,38	5,15	5,60

Sumber: Laporan tahunan perusahaan (data diolah)

Dari tabel di atas menunjukan nilai VAICTM dari tiga perusahaan yaitu perusahaan Astra Argo Lestari Tbk., Adaro Energi Tbk., dan PP London Sumatra Indonesia masuk dalam kategori *top performers* di mana skor VAICTM dari masing-masing perusahaan tidak kurang dari skor sebesar tiga. Nilai rata-rata tertinggi VAICTM dimiliki perusahaan Astra Argo Lestari Tbk. sebesar 6,38, Perusahaan PP London

Sumatra Tbk. mendapatkan urutan kedua yaitu sebesar 5,6, dan kemudian disusul dengan nilai rata-rata terendah perusahaan Adaro Energy Tbk. sebesar 5,15.

Nilai VAICTM akan meningkat seiring dengan peningkatan pengelolaan sumber daya perusahaan. *Resources Based Theory* menyatakan bahwa perusahaan yang mengelola dan memanfaatkan sumber daya intelektual yang baik dapat mencapai keunggulan kompetitif dan nilai tambah, atas dasar keunggulan kompetitif dan nilai tambah tersebut maka investor akan memberikan penghargaan lebih kepada perusahaan dengan berinvestasi tinggi.¹⁰⁹ Salah satu sumber daya perusahaan tersebut adalah sumber daya yang dimiliki tenaga kerja yaitu intelektualnya, di mana intelektual setiap orang akan berbeda-beda, dari perbedaan tersebut akan memberikan banyak ide, inovasi, kreatifitas serta strategi-strategi baru yang mampu memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan berupa peningkatan reputasi serta peningkatan kinerja perusahaan itu sendiri.

2. Hasil Perhitungan *Good Corporate Governance*

Berikut adalah hasil perhitungan *good corporate governance* (ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, kepemilikan manajerial) Perusahaan Astra Argo Lestari Tbk., Perusahaan Adaro Energy Tbk., Perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk. Periode 2012-2016.

¹⁰⁹ Lita Astari Danisnurhadi, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediator Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, Vol. 13 No. 3 (September 2015),h. 141.

Tabel 4.3.
Perkembangan *Corporate Governace*
Perusahaan Astra Argo Lestari Tbk. (AALI)

Tahun	<i>Good Corporate Governance</i>		
	Ukuran dewan komisaris	Independensi dewan komisaris (%)	Kepemilikan manajerial (%)
2012	7	42,85	79,68
2013	7	42,85	79,68
2014	7	33,33	79,68
2015	5	40,00	79,68
2016	5	40,00	79,68
Rata-rata	6,2	39,81	79,68

Sumber: laporan tahunan perusahaan (data diolah)

Tabel 4.4.
Perkembangan *Corporate Governace*
Perusahaan Adaro Energy Tbk. (ADRO)

Tahun	<i>Good Corporate Governance</i>		
	Ukuran dewan komisaris	Independensi dewan komisaris (%)	Kepemilikan manajerial (%)
2012	6	33,33	59,88
2013	5	40,00	59,06
2014	5	40,00	59,03
2015	5	40,00	57,01
2016	5	40,00	57,24
Rata-rata	5,2	32,07	58,44

Sumber: laporan tahunan perusahaan (data diolah)

Tabel 4.5.
Perkembangan *Corporate Governace*
Perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP)

Tahun	<i>Good Corporate Governance</i>		
	Ukuran dewan komisaris	Independensi dewan komisaris (%)	Kepemilikan manajerial (%)
2012	9	44,44	59,48
2013	8	37,50	59,49
2014	8	37,50	59,51
2015	6	33,33	59,51
2016	6	33,33	59,51
Rata-rata	7,4	37,22	59,50

Sumber: laporan tahunan perusahaan (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perkembangan *corporate governance* perusahaan Astra Argo Lestari Tbk., Adaro Energy Tbk., PP London Sumatra Indonesia Tbk. periode 2012-2016. Terlihat jelas dari tabel perusahaan yang memiliki rata-rata tertinggi dari ukuran dewan komisaris dimiliki perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk. sebesar 7,4, kemudian perusahaan Astra Argo Lestari Tbk. sebesar 6,2, lalu disusul dengan perusahaan Adaro Energy Tbk. sebesar 5,2. Rata-rata tertinggi dari independensi dewan komisaris dimiliki perusahaan Astra Argo Lestari Tbk. sebesar 39,81, perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk. sebesar 37,22, dan rata-rata terendah dimiliki perusahaan Adaro Energy sebesar 32,07. Kemudian dilihat rata-rata tertinggi dari kepemilikan manajerial dimiliki perusahaan Astra Argo Lestari Tbk. sebesar 79,68, diurutan kedua perusahaan PP London Sumatra Indonesia sebesar 59,5, kemudian perusahaan Adaro Energy sebesar 58,44.

Perusahaan dengan *corporate governance* yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula. Seiring dengan *Agency theory* yang menyatakan bahwa pentingnya pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang biasa disebut dengan *agent* yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Dengan tujuan agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional.

3. Hasil perhitungan kinerja keuangan: *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*

Berikut adalah hasil perhitungan kinerja keuangan yang diproksikan pada *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* Perusahaan Astra Argo Lestari Tbk., Perusahaan Adaro Energy Tbk., Perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk. Periode 2012-2016.

a. Perhitungan *Return on Asset (ROA)*

Tabel 4.6.
Perkembangan ROA periode 2012-2016

Tahun	<i>Return on Assets (ROA)</i> (%)		
	AALI	ADRO	LSIP
2012	20,29	6,20	15,60
2013	12,72	3,40	9,90
2014	14,12	2,90	11,00
2015	3,23	2,50	7,10
2016	8,73	5,20	6,50
Rata-rata	11,82	4,04	10,02

Sumber: laporan tahunan perusahaan (data diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat perkembangan nilai ROA perusahaan Astra Argo Lestari Tbk., perusahaan Adaro Energy Tbk., perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk. periode 2012-2016. ROA adalah suatu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Dari tabel terlihat nilai rata-rata tertinggi ROA dimiliki perusahaan Astra Argo Lestari Tbk. sebesar 11,82, perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk. sebesar 10,02 dan kemudian nilai rata-rata terendah dimiliki perusahaan Adaro Energy Tbk. sebesar

4,04. Perusahaan akan memiliki Nilai ROA yang tinggi seiring dengan pengelolaan aset yang efektif .

b. Perhitungan *Return on Equity* (ROE)

Tabel 4.7.
Perkembangan ROE Periode 2012-2016

Tahun	<i>Return on Equity</i> (ROE) (%)		
	AALI	ADRO	LSIP
2012	26,91	14,10	18,40
2013	18,53	7,40	11,90
2014	22,14	5,60	13,30
2015	5,95	4,50	8,70
2016	12,02	9,00	7,90
Rata-rata	17,11	8,12	12,04

Sumber: laporan tahunan perusahaan (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pertumbuhan nilai ROE perusahaan Astra Agro Lestary Tbk., perusahaan Adaro Energy Tbk., dan perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk. periode 2012-2016. ROE merupakan rasio yang sangat banyak digunakan pada perusahaan guna mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan ekuitas yang dimiliki. Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata tertinggi ROE dimiliki perusahaan Astra Argo Lestari Tbk. sebesar 17,11. Kemudian perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk. memiliki nilai rata-rata ROE sebesar 12,04. Lalu nilai rata-rata terendah dari tiga perusahaan di atas dimiliki perusahaan Adaro Energy Tbk. sebesar 8,12. Pertumbuhan nilai ROE dipengaruhi dengan bagaimana pengelolaan ekuitas perusahaan, jika pengelolaan ekuitas baik maka nilai ROE akan tinggi dan sebaliknya, jika pengelolaan ekuitas kurang baik maka nilai ROE akan rendah.

c. Perhitungan *Earning Per Share* (EPS)

Tabel 4.8.
Perkembangan EPS Periode 2012-2016

Tahun	<i>Earning Per Share</i> (EPS) (Rp)		
	AALI	ADRO	LSIP
2012	1.530.57	12.05	164
2013	1.143.93	7.22	113
2014	1.589.91	5.57	134
2015	393.15	4.77	91
2016	1.135.85	10.46	87
Rata-rata	1.158.62	8.01	117.8

Sumber: laporan tahunan perusahaan (data diolah)

Tabel di atas menunjukkan perkembangan nilai EPS pada perusahaan Astra Argo Lestari Tbk., perusahaan Adaro Energy Tbk., dan perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk. EPS merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari perlembar saham yang beredar. dari tabel terlihat jelas bahwa nilai rata-rata tertinggi EPS dimiliki perusahaan Astra Argo Lestari Tbk. sebesar 1.158.62, kemudian perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk. sebesar 117.8, dan nilai rata-rata terendah EPS dimiliki perusahaan Adaro Energi Tbk. sebesar 8.01. Dengan nilai EPS yang tinggi akan sangat mudah menarik investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Karena investor akan berasumsi jika dananya diinvestasikan pada perusahaan tersebut maka akan memberikan rasa nyaman dan tidak khawatir mengalami kerugian tetapi sebaliknya investor akan mendapatkan untung yang besar dari investasi tersebut.

G. Hasil Uji Statistik dan Analisis Penelitian

Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang pemodelan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproses pada tiga indikator, yaitu ROA, ROE, dan EPS. Maka terdapat tiga analisis pemodelan. Analisis pemodelan kinerja keuangan ini memasukan VAICTM dari indikator *intellectual capital* dan ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, kepemilikan manajerial sebagai indikator *good corporate governance*. Hasil dan analisis data dari uji yang sudah dilakukan, yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Dengan pengambilan keputusan:

- a) Jika Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal
- b) Jika Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.¹¹⁰

¹¹⁰ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), h. 56.

Tabel 4.9.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.
DA	0,117
DE	0,200
S	0,200

Sumber: Data SPSS diolah tahun 2019

Kesimpulan dari tabel di atas, terlihat sig. dari masing-masing variabel di mana ROA memperoleh sig. sebesar 0,177 ($0,177 > 0,05$), ROE memperoleh sig. sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$), dan EPS memperoleh sig. sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$), maka artinya residual dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Sehingga uji normalitas terpenuhi.

b. Uji Autokorelasi (RUN test)

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi.¹¹¹

Dalam penelitian ini menggunakan uji *Run Test* dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Pengambilan keputusan pada uji *Run Test* adalah sebagai berikut:

1. Jika Sig. $< 0,05$, maka terjadi autokorelasi antar nilai residual.
2. Jika Sig. $> 0,05$, maka tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

¹¹¹Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Mulyivariate Dengan Program SPSS 23* (semarang: badan penerbit universitas diponegoro, cet VIII, 2016), h. 154.

Tabel 4.10.
Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Sig.
DA	0,578
DE	1,000
S	0,578

Sumber: Data SPSS diolah tahun 2019

Kesimpulan dari tabel di atas, terlihat sig. dari masing-masing variabel di mana ROA memperoleh sig. sebesar 0,578 ($0,578 > 0,05$), ROE memperoleh sig. sebesar 1,000 ($1,000 > 0,05$), dan EPS memperoleh sig. sebesar 0,578 ($0,578 > 0,05$), maka artinya dari masing-masing variabel tidak terdapat autokorelasi. Sehingga uji non autokorelasi terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.¹¹² Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode uji park. Pengambilan keputusan pada uji park adalah sebagai berikut:

1. Jika Sig. $> 0,05$, maka ragam homogen.
2. Jika Sig. $< 0,05$, maka ragam heterogen.

¹¹² *Ibid*, h, 156.

Tabel 4.11.
Hasil Uji Homogenitas Ragam

Variabel	ROA		ROE		EPS	
	T	Sig.	T	Sig.	T	Sig.
MC TM	-0,248	0,809	-0,219	0,831	0,068	0,947
DK	0,145	0,888	0,132	0,897	-0,039	0,970
K	0,003	0,998	-0,014	0,989	0,033	0,974
M	0,064	0,950	0,060	0,953	-0,038	0,970

Sumber: Data SPSS diolah tahun 2019

Kesimpulan dari tabel di atas, semua nilai sig. dari masing-masing variabel dependen yaitu ROA, ROE, dan EPS memperoleh (Sig.) > $\alpha=0,05$, maka H₀ diterima, artinya ragam homogen. Sehingga uji non heteroskedastisitas terpenuhi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji asumsi multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF). Data dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas apabila nilai VIF ≤ 10 .¹¹³

Tabel 4.12.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai <i>Variance Inflation Factor</i> (VIF)		
	ROA	ROE	EPS
MC TM	1,535	1,535	1,535
DK	1,347	1,347	1,347
K	1,071	1,071	1,071
M	1,222	1,222	1,222

Sumber: Data SPSS diolah tahun 2019

¹¹³ *Ibid.*

Kesimpulan dari tabel di atas, semua nilai VIF dari masing-masing variabel dependent yaitu ROA, ROE, dan EPS < 10, artinya tidak ada masalah multikolinearitas. Sehingga uji asumsi non multikolonearitas terpenuhi

2. Uji Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan Empat macam uji asumsi klasik di atas, maka 4 asumsi klasik terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah VAIC (X1), UDK (X2), IDK (X3) dan PKM (X4). Dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan ROA (Y1), ROE (Y2), EPS (Y3). Tujuan dibentuknya model regresi linear berganda adalah menguji pengaruh variabel bebas (VAIC, UDK, IDK dan PKM) terhadap variabel terikat (ROA, ROE, EPS). Nilai-nilai yang harus diperhatikan adalah: nilai Koefisien Determinasi (R Square) , nilai Sig. pada uji simultan (uji F), nilai Sig. pada uji parsial (uji t), dan beta. Penjelasan model regresi berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

a) Uji Simultan dan Uji Parsial pada variabel dependen: ROA

Tabel 4.13.
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda
dan Persamaan Regresi ROA

Variabel	B	T Hitung	Signifikansi
onstant)	-26,721	-6,511	0,000
DA (Y1)			
VAIC TM (X1)	1,789	5,950	0,000
UDK (X2)	2,090	6,912	0,000
IDK (X3)	0,057	0,595	0,565
PKM (X4)	0,149	3,940	0,003
Square = 0,957 Justed R = 0,978 Hitung = 55,126 t. Uji F = 0,000			

Sumber: Data SPSS diolah tahun 2019

Persamaan regresi yang di dapat yaitu: $Y_1 = -26,721 + 1,789 X_1 + 2,090 X_2 + 0,0857 X_3 + 0,149 X_4 + \text{Residual}$

Atau:

$ROA = -26,721 + 1,789 \text{ VAIC} + 2,090 \text{ UDK} + 0,0857 \text{ IDK} + 0,149 \text{ PKM} + \text{Residual}$

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Model regresi linear berganda menghasilkan nilai R Square sebesar 0,957. Hal ini berarti 95,7% variasi model kinerja keuangan (ROA) dijelaskan oleh variabel bebas VAIC, UDK, IDK dan PKM, dan 4,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
- 2) Uji simultan/Uji F menunjukkan nilai sig. sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka tolak H_0 , artinya, setidaknya /minimal ada satu variabel bebas (VAIC, UDK, IDK dan PKM) berpengaruh terhadap variabel terikat (ROA).
- 3) Uji Parsial/Uji T untuk VAIC (X_1) menunjukkan nilai sig. sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka tolak H_0 , artinya, VAIC berpengaruh signifikan terhadap perubahan ROA. Nilai dugaan beta1 yang diperoleh adalah sebesar 1,789 dan bernilai positif, artinya dengan menaikkan nilai VAIC satu satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 1,789%.
- 4) Uji Parsial/Uji T untuk UDK (X_2) menunjukkan nilai sig. sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka tolak H_0 , artinya, UDK berpengaruh signifikan terhadap perubahan ROA. Nilai dugaan beta2 yang diperoleh adalah sebesar 2,090 dan bernilai positif, artinya dengan menaikkan UDK satu orang, maka ROA akan meningkat sebesar 2,090%.

- 5) Uji Parsial/Uji T untuk IDK (X3) menunjukkan nilai sig. sebesar 0,565 ($0,565 > 0,05$), maka terima H_0 , artinya, IDK tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan ROA. Nilai dugaan beta3 yang diperoleh adalah sebesar 0,057 dan bernilai positif, artinya dengan menaikkan IDK satu persen, maka ROA akan meningkat sebesar 0,057%.
- 6) Uji Parsial/Uji T untuk PKM (X4) menunjukkan nilai sig. sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka tolak H_0 , artinya, PKM berpengaruh signifikan terhadap perubahan ROA. Nilai dugaan beta4 yang diperoleh adalah sebesar 0,149 dan bernilai positif, artinya dengan menaikkan PKM satu persen, maka ROA akan meningkat sebesar 0,149%.

b) Uji Simultan dan Uji Parsial pada variabel dependen: ROE

Tabel 4.14.
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda
dan Persamaan Regresi ROE

Variabel	B	T Hitung	Signifikansi
Constant	-25,926	-4,330	0,001
ROE (Y2)			
AKIC TM (X1)	2,732	6,228	0,000
IDK (X2)	1,807	4,097	0,002
IDK (X3)	-0,087	-0,622	0,548
PKM (X4)	0,224	4,047	0,002
Square = 0,940			
Adjusted R = 0,970			
Hitung = 39,394			
Sig. Uji F = 0,000			

Sumber: Data SPSS diolah tahun 2019

Persamaan regresi yang di dapat yaitu: $Y2 = -25,926 + 2,732 X1 + 1,807 X2 - 0,087 X3 + 0,224 X4 + \text{Residual}$

Atau:

$$\text{ROE} = -25,926 + 2,732 \text{ VAIC} + 1,807 \text{ UDK} - 0,087 \text{ IDK} + 0,224 \text{ PKM} + \text{Residual}$$

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Model regresi linear berganda menghasilkan nilai R Square sebesar 0,940. Hal ini berarti 94% variasi model kinerja keuangan (ROE) dijelaskan oleh variabel bebas VAIC, UDK, IDK dan PKM, dan 6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
- 2) Uji simultan/Uji F menunjukkan nilai sig. sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka tolak H_0 , artinya, setidaknya /minimal ada satu variabel bebas (VAIC, UDK, IDK dan PKM) berpengaruh terhadap perubahan variabel terikat (ROE).
- 3) Uji Parsial/Uji T untuk VAIC (X_1) menunjukkan sig. sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka tolak H_0 , artinya, VAIC berpengaruh signifikan terhadap perubahan ROE. Nilai dugaan β_1 yang diperoleh adalah sebesar 2,732 dan bernilai positif, artinya dengan menaikkan nilai VAIC satu satuan, maka ROE akan meningkat sebesar 2,732%.
- 4) Uji Parsial/Uji T untuk UDK (X_2) menunjukkan nilai sig. sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$), maka tolak H_0 , artinya, UDK berpengaruh signifikan terhadap perubahan ROE. Nilai dugaan β_2 yang diperoleh adalah sebesar 1,807 dan bernilai positif, artinya dengan menaikkan UDK satu orang, maka ROE akan meningkat sebesar 1,807%.
- 5) Uji Parsial/Uji T untuk IDK (X_3) menunjukkan nilai sig. sebesar 0,548 ($0,548 > 0,05$), maka terima H_0 , artinya, IDK tidak berpengaruh signifikan

terhadap perubahan ROE. Nilai dugaan beta3 yang diperoleh adalah sebesar -0,087 dan bernilai negatif, artinya dengan menaikkan IDK satu persen, maka ROE akan menurun sebesar 0,087%.

- 6) Uji Parsial/Uji T untuk PKM (X4) menunjukkan nilai sig. sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$), maka tolak H_0 , artinya, PKM berpengaruh signifikan terhadap perubahan ROE. Nilai dugaan beta4 yang diperoleh adalah sebesar 0,224 dan bernilai positif, artinya dengan menaikkan PKM satu persen, maka ROE akan meningkat sebesar 0,224%.

c) Uji Simultan dan Uji Parsial pada variabel dependen: ROE

Tabel 4.15.
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda
dan Persamaan Regresi EPS

Variabel	B	T Hitung	Signifikansi
Constant)	-3044,763	-5,703	0,000
VAIC (Y3)			
VAIC TM (X1)	160,872	4,113	0,002
UDK (X2)	1,272	0,032	0,975
IDK (X3)	-12,325	-0,993	0,344
PKM (X4)	45,861	9,296	0,000
Square = 0,942			
Adjusted R = 0,971			
T Hitung = 40,689			
Sig. Uji F = 0,000			

Sumber: Data SPSS diolah tahun 2019

Persamaan regresi yang di dapat yaitu: $Y_3 = -3044,763 + 160,872 X_1 + 1,272 X_2 - 12,325 X_3 + 45,861 X_4 + \text{Residual}$

Atau:

$EPS = -3044,763 + 160,872 VAIC + 1,272 UDK - 12,325 IDK + 45,861 PKM + \text{Residual}$

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Model regresi linear berganda menghasilkan nilai R Square sebesar 0,942. Hal ini berarti 94,2% variasi model kinerja keuangan dijelaskan oleh variabel bebas VAIC, UDK, IDK dan PKM, dan 5,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.
- 2) Uji simultan/Uji F menunjukkan nilai sig. sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka tolak H_0 , artinya, setidaknya /minimal ada satu variabel bebas (VAIC, UDK, IDK dan PKM) berpengaruh terhadap perubahan variabel terikat (EPS).
- 3) Uji Parsial/Uji T untuk VAIC (X_1) menunjukkan nilai sig. sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$), maka tolak H_0 , artinya, VAIC berpengaruh signifikan terhadap perubahan EPS. Nilai dugaan beta1 yang diperoleh adalah sebesar 160,872 dan bernilai positif, artinya dengan menaikkan nilai VAIC satu satuan, maka EPS akan meningkat sebesar 160.872 rupiah.
- 4) Uji Parsial/Uji T untuk UDK (X_2) menunjukkan nilai sig. sebesar 0,975 ($0,975 > 0,05$), maka terima H_0 , artinya, UDK tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan EPS. Nilai dugaan beta2 yang diperoleh adalah sebesar 1,272 dan bernilai positif, artinya dengan menaikkan UDK satu orang, maka EPS akan meningkat sebesar 1.272 rupiah.
- 5) Uji Parsial/Uji T untuk IDK (X_3) menunjukkan nilai sig. sebesar 0,344 ($0,344 > 0,05$), maka terima H_0 , artinya, IDK tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan EPS. Nilai dugaan beta3 yang diperoleh adalah sebesar -12,325 dan bernilai negatif, artinya dengan menaikkan IDK satu persen, maka EPS akan menurun sebesar 12.325 rupiah.

- 6) Uji Parsial/Uji T untuk PKM (X4) menunjukkan nilai sig. sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka tolak H_0 , artinya, PKM berpengaruh signifikan terhadap perubahan EPS. Nilai dugaan beta4 yang diperoleh adalah sebesar 45,861 dan bernilai positif, artinya dengan menaikkan PKM satu persen, maka EPS akan meningkat sebesar 45.861 rupiah.

H. Pembahasan

1. Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan: ROA

Kinerja keuangan yang dijelaskan dengan ROA memperoleh hasil yang menyatakan bahwa secara simultan variabel $VAIC^{TM}$, ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dilihat dari perolehan nilai sig. sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai R square sebesar 0,957. Hal ini berarti 95,7% nilai ROA dapat dijelaskan dengan variabel independen dan 4,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Sedangkan secara parsial variabel $VAIC^{TM}$, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan independensi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel independen yang paling dominan berpengaruh positif dan signifikan adalah ukuran dewan komisaris. Hal ini berarti, dengan perusahaan meningkatkan nilai ukuran dewan komisaris, maka akan sangat membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai ROA.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Fardin Faza dan Erna Hidayah yang menyatakan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan *intellectual capital* ($VAIC^{TM}$) terhadap *Return on*

Assets (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen *intellectual capital*, menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Perusahaan telah mampu mengelola aset dengan baik dan dapat menekan biaya operasional sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil kemampuan intelektual perusahaan.¹¹⁴

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Sarafina dan Muhammad Saifi yang memperoleh hasil yang berbeda pula yaitu Dewan Komisaris Independent berpengaruh signifikan terhadap ROA.¹¹⁵ Penelitian oleh Maria Fransisca Widyati juga menemukan hasil yang berbeda di mana komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang di jelaskan dengan ROA. Dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja ROA.¹¹⁶

2. Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan: ROE

Kinerja keuangan yang dijelaskan dengan ROE memperoleh hasil yang menyatakan bahwa secara simultan variabel VAICTM, ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ROE. hal ini dilihat dari perolehan nilai sig. sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai R square sebesar 0,940. hal ini berarti 94% nilai ROE dapat dijelaskan

¹¹⁴ Muhammad Fardin Faza dan Erna Hidayah, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. VIII No. 2 (Juni 2014), h. 197.

¹¹⁵ Salsabila Sarafina Dan Muhammad Saifi, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 50 No. 2 (September 2017), h.116.

¹¹⁶ Maria Fransisca Widyati, "Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1 No. 1 (Januari 2013), h. 246.

dengan variabel independen dan 6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Sedangkan secara parsial variabel VAICTM, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan independensi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Variabel yang paling berpengaruh positif dan signifikan adalah VAICTM. Artinya apabila perusahaan menginginkan laba yang optimal dari pengelolaan modal yang dimiliki maka perusahaan harus lebih optimal dalam meningkatkan kualitas sumber daya intelektualnya.

Penelitian Adrian Gozali dan Saarse Elsy Hatane memperoleh hasil yang sama bahwa *Intellectual capital* (VAICTM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE).¹¹⁷ Hal ini berarti apabila nilai VAICTM meningkat maka dapat meningkatkan ROE. Dengan kata lain, apabila perusahaan ingin meningkatkan laba dari pengelolaan modal yang dimiliki maka perusahaan juga harus meningkatkan nilai sumber daya intelektualnya.

3. Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan: EPS

Kinerja keuangan yang dijelaskan dengan EPS memperoleh hasil yang menyatakan bahwa secara simultan variabel VAICTM, ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap EPS. hal ini dilihat dari perolehan nilai sig. sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai R square sebesar 0,942. hal ini berarti 94,2% nilai EPS dapat dijelaskan

¹¹⁷ Adrian Gozali dan Saarse Elsy Hatane, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Khususnya Di Industri Keuangan Dan Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012". *Business Accounting Review*, Vol. 2 No.2 (Juli 2014), h. 211.

dengan variabel independen dan 5,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain. secara parsial variabel VAICTM, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS. Sedangkan ukuran dewan komisaris dan independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap EPS. Variabel yang paling berpengaruh positif dan signifikan adalah VAICTM. Hal ini berarti dengan perusahaan lebih optimal dalam meningkatkan kualitas sumber daya intelektualnya maka akan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dari perlembar saham yang beredar.

Hasil dalam penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dominikus Octavianto Kresno Widagdo Dan Anis Chariri yang memperoleh hasil yaitu independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan EPS, tetapi berbeda dengan ukuran dewan komisaris dan Kepemilikan manajerial yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan dan Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.¹¹⁸

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan hasil dari tiga model yaitu model Y1 menggunakan indikator ROA, model Y2 menggunakan indikator ROE, dan model Y3 menggunakan indikator EPS. Di mana model terbaik pertama diperoleh model Y1, terbaik kedua diperoleh model Y3 dan terbaik ketiga diperoleh Y2. Hal ini dilihat dari masing-masing nilai R Square yang telah dilakukan dengan uji F, dimana Y1 memperoleh R Square sebesar 0,957, Y2 memperoleh 0,940, dan Y3 memperoleh nilai sebesar 0,942.

Dalam penelitian ini *intellectual capital* sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan baik dengan menggunakan ROA, ROE, dan EPS . Hubungan *intellectual capital* terhadap

¹¹⁸ Dominikus Octavianto Kresno Widagdo Dan Anis Chariri, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan". *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3 No. 3 (Tahun 2014), h. 8.

kinerja keuangan yaitu berbanding lurus, di mana jika nilai *intellectual capital* meningkat maka kinerja keuangan juga akan meningkat, dan sebaliknya jika nilai *intellectual capital* turun maka nilai kinerja keuangan juga akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, Perusahaan akan berupaya bagaimana agar kinerja keuangannya meningkat sehingga perusahaannya berkembang dengan baik.

Intellectual capital merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan. Di mana *intellectual capital* merupakan sumber daya tidak berwujud yang dimiliki perusahaan yang wajib diperhatikan perkembangannya. *Intellectual capital* yang memadai akan sangat membantu perusahaan bersaing lebih baik dibanding dengan perusahaan lain, yang kemudian akan meningkatkan kinerja keuangannya. Sesuai dengan *resources based theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengelola dan memanfaatkan sumber daya intelektual yang baik dapat mencapai keunggulan kompetitif dan nilai tambah perusahaan, atas dasar keunggulan tersebut akan memberikan dampak baik pada kinerja perusahaan di mana investor akan memberikan penghargaan lebih kepada perusahaan dengan berinvestasi tinggi.¹¹⁹ Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١٩﴾

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujadalah: 11)¹²⁰

Ayat di atas menerangkan bahwa setiap orang yang beriman wajib hukumnya menuntut ilmu, baik ilmu akhirat maupun ilmu dunia, di mana orang yang beriman dan berilmu akan mempunyai perbedaan derajat dengan orang yang hanya beriman atau hanya

¹¹⁹ Lita Astari Danisnurhadi, Op. Cit., *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, h. 141.

¹²⁰ Departemen Agama RI, Op. Cit., h. 543.

berilmu saja dan sesungguhnya Allah SWT mengetahui apa yang dikerjakan maupun yang ada dalam hati hamba-Nya. Sama halnya dengan kinerja yang dihasilkan dari tenaga kerja sebuah perusahaan. Tenaga kerja perusahaan dengan pengetahuan yang luas dan memiliki kemampuan yang memadai di bidangnya akan menghasilkan kinerja yang jauh lebih baik dibanding dengan kinerja yang dihasilkan dari tenaga kerja yang berpengetahuan seadanya.

Selain dari variabel *intellectual capital* variabel *good corporate governance* juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Riana Christel Tumewu dan Stanly W. Alexander mengatakan bahwa *Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan guna untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan kerangka peraturan.¹²¹ Artinya Pengelolaan yang baik pada perusahaan akan menghasilkan kinerja yang baik pula dan sebaliknya. *Agency theory* menyatakan bahwa pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (disebut *agents*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Sehingga memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional tersebut. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

¹²¹ Riana Christel Tumewu Dan Stanly W. Alexander. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-1013". (Program Pendidikan Profesi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, 2014), h. 2.

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَى مَا كُنْتُمْ إِلَىٰ عَمِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui."¹²² (QS. Al-Zumar: 39)

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa manusia diperintahkan untuk bekerja sesuai dengan keahliannya, agar dapat menghasilkan hasil yang optimal, guna melanjutkan kehidupan di dunia serta mencari bekal untuk kehidupan akhirat. Sama halnya dengan pengelolaan perusahaan yang harus dikelola oleh tenaga ahli dalam bidangnya agar pekerjaan yang dikerjakan menghasilkan hasil yang maksimal. Sehingga kinerja perusahaan akan terus meningkat.

Kinerja perusahaan akan terus meningkat seiring dengan tenaga pengelolanya yang mematuhi prinsip-prinsip *good corporate governance* yang telah menjadi pedomannya. Pengelola dituntut untuk bekerja secara profesional dengan tidak menyalahgunakan kekuasaannya atau bertindak sesuai dengan kepentingannya karena akan berpotensi merugikan pemilik perusahaan. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَنِقَبَةُ الْأُمُورِ ﴿٤١﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan. (Q.S Al-Hajj: 41)¹²³

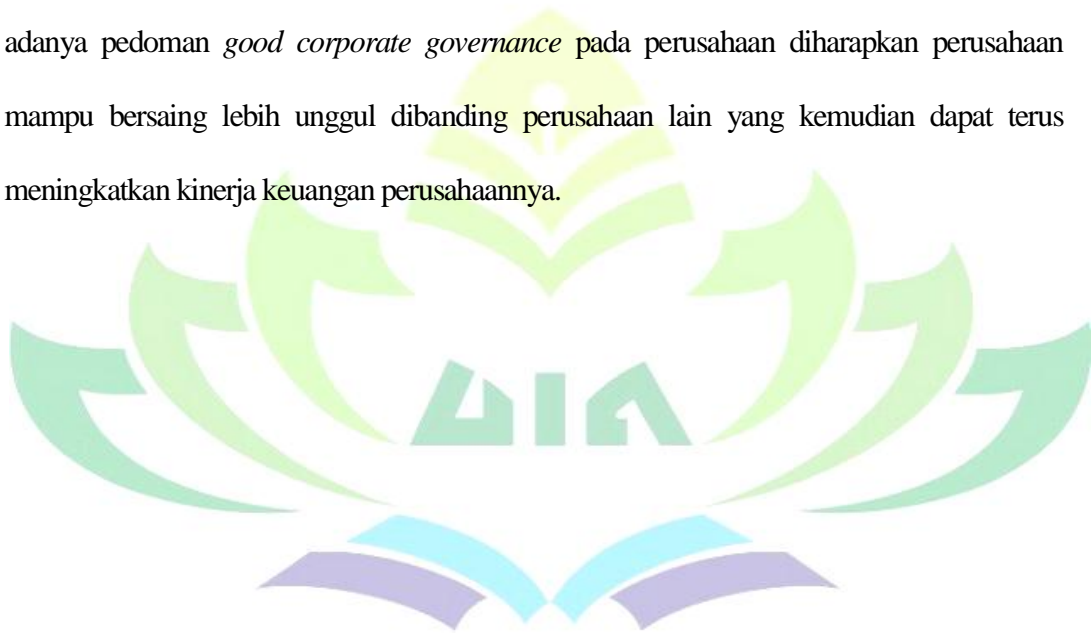
Ayat di atas menjelaskan bagaimana Allah telah memerintahkan kita untuk berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar. Dari ayat ini sudah cukup menjelaskan bahwa Allah telah memerintahkan manusia untuk berbuat kebaikan dan

¹²² Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 462.

¹²³ *Ibid.*, h. 337.

menghindari perbuatan yang buruk. Dengan mematuhi prinsip *good corporate governance* syariah merupakan sebuah usaha dalam berbuat kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang buruk. Jika semua itu sudah tercapai dalam sebuah perusahaan maka perusahaan tersebut akan terhindar dari penyalahgunaan kewenangan yang kemungkinan dilakukan oleh pengelola, sehingga yang demikian itu perusahaan akan menghasilkan kinerja yang baik, dan kemudian meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pentingnya *Good corporate governance* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu hal yang harus selalu diperhatikan dengan baik. Dengan adanya pedoman *good corporate governance* pada perusahaan diharapkan perusahaan mampu bersaing lebih unggul dibanding perusahaan lain yang kemudian dapat terus meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index periode 2012-2016 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. VAICTM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ROE, dan EPS.
2. Ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE, sedangkan independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS, sedangkan ukuran dewan komisaris dan independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap EPS.
3. Secara simultan atau bersama-sama VAICTM, ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris dan kepemilikan manajerial menunjukkan nilai sig. sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) dari masing-masing model, hal ini menunjukkan H_0 ditolak, artinya setidaknya/minimal ada satu variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, VAICTM, ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap ROA, ROE dan EPS.

B. Saran

Dalam kesempatan ini penulis akan memberikan beberapa saran diantaranya, yaitu :

1. Manusia memiliki segenap perbedaan, yang dapat berupa pengetahuan, daya fikir dan kemampuan, yang merupakan sumber daya yang ada pada diri manusia untuk selalu dapat dikembangkan.
2. Dalam pengelolaan perusahaan hendaknya selalu berpedoman pada prinsip-prinsip yang sudah ada, agar mendapatkan hasil yang maksimal serta terhindar dari penyalahgunaan kewenangan yang dapat berpotensi merugikan perusahaan itu sendiri.
3. Hendaknya kita bertindak harus sesuai dengan ajaran islam, yang berpedoman pada Al-Qur'an dan hadist. Dengan begitu kita dapat selamat di kehidupan dunia maupun akhirat.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayangNya, serta nikmat dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih adanya kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini, semua disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Demikian penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, sehingga terselesainya skripsi ini. Semoga skripsi bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya semoga Allah SWT melindungi kita semua, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Gozali Dan Saarce Elsy Hatane, Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Khususnya Di Industri Keuangan Dan Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008–2012, *Business Accounting Review*, 2014.
- Anggun Dwi Oktariyani, Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Dan Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2013), *e-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 2015.
- Asyraf Wajdi Dusuki, *Sistem Keuangan Islam Prinsip Dan Operasi*, Terjemahan Ellys. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Agus Santoso, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening, *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis*, 2017.
- Achmad Solechan, Pengaruh Efisiensi Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia, *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2017.
- Buku Panduan Indeks Harga Saham Bursa Efek Indonesia, Jakarta: Indonesia Stock Exchange, 2010.
- Beth Yulika Wardani Prambodo Dan Lailatul Amanah, Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Likuiditas Perusahaan Perbankan Syari'ah, *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*. Bandung: CV penerbit Diponegoro, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Ke Delapan Belas Edisi IV*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Dominikus Octavianto Kresno Widagdo Dan Anis Chariri, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan, *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2014.
- Gatot Ahmad Sirojudin Dan Ietje Nazaruddin, Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Dan Kinerja Perusahaan, *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 2014.
- Hamdai, *Good Corporate Governance Tinjauan Etika Dalam Pratik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga, 2015

Imam Ghozali, *aplikasi analisis mulyivariate dengan program SPSS* 23. semarang: badan penerbit universitas diponegoro, cet VIII, 2016.

Lita Astari Danisnurhadi, Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediator Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, 2015.

Maria Fransisca Widyati, *Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan*, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2013.

Moehariono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah*, Yogyakarta; UPP STIM YKPN, 2014.

Muhammad Fardin Faza dan Erna Hidayah, Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2014.

Made Trisnajuna Dan Eka Ardhani Sisdyani, Pengaruh Aset Tidak Berwujud Dan Biaya Penelitian Dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2015.

Melia Agustina Tertius dan Yulius Jogi Christiawan, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan, *Business Accounting Review*, 2015.

Olivia Sirapanji Dan Saerce Elsy Hatane, Pengaruh Value Added Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Khususnya Di Industri Perdagangan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008–2013, *Business Accounting Review*, 2015.

Qifari Gisriana, Dkk, Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 2017.

Riana Christel Tumewu Dan Stanly Alexander W., Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013, *Program Pendidikan Profesi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado*, 2014.

Rizqon Halal Syah Aji & Kurniasih, The Intellectual Capital Effect On Financial Performances At Islamic Insurance, *Al-Iqtishad*, 2015.

Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D cetakan ke-22*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sahala Manalu dan Sheren Natalia, Pengaruh Agency Cost Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Keluarga Menggunakan Tobin's Q & Altman Z-Score, *Modernisasi*, 2015.

Salsabila Sarafina Dan Muhammad Saifi, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2017.

Tia Rizna Pratiwi, Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 2017.

Veithzal Rifan Zainal, dkk. *Islamic Human Capital Managemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015.

Wardoyo dan Theodora Martina Veronica, Pengaruh Good Corporate Governance Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2013.

Wahyuni Agustina Dkk, Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013), *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 2015.

Windy Pramitasari dan Wahidahwati, Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Islamic Financial Performance Index Bank Syariah, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2016.

Wibowo, *Manajemen Kinerja-Edidi kelima*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2017.

www.sahamok.com